

AYAT SERIBU DINAR (STUDI *LIVING QUR'AN* DI MEDIA SOSIAL)

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURHANIFAH

20 0101 0021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

AYAT SERIBU DINAR (STUDI *LIVING QUR'AN* DI MEDIA SOSIAL)

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURHANIFAH

20 0101 0021

Pembimbing:

- 1. Dr.H. M. Zuhri Abu Nawas Lc, MA**
- 2. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I, M.Hum**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhanifah
Nim : 20 0101 0021
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2024



g membuat pernyataan

Nurhanifah

20 0101 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Ayat Seribu Dinar (Studi Living Qur'an di Media Sosial)*" yang ditulis oleh Nurhanifah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001010021, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 23 Agustus 2024 Masehi bertepatan dengan 18 Safar 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 23 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.
NIP 19870308 201903 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Ayat Seribu Dinar (*Studi Living Qur'an* di Media sosial)”, salawat dan salam kepada suri tauladan yang paling mulia Rasulullah Muhammad saw., adalah nabi terakhir yang selalu mengajarkan kesabaran dan ketenangan bagi seluruh umat Islam sebagai para pengikutnya, keluarga, serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, termasuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Suriyono dan Ibu Dian Ekawati, yang telah banyak berkorban dalam hidup penulis mulai dari mengasuh, membiayai dan mendidik dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih sejak penulis masih kecil hingga sekarang, yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis mampu menempuh studi sarjana hingga sekarang. Serta saudara saudariku Nurhalima, Muh. Said, Nurkhasana, dan Mahmuda Fitriani yang telah membantu mendoakan. Tentu penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor 1, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor 2, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Wakil Rektor 3, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I., Wakil Dekan 1, Dr. H. Rukman Ar Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan 2, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan 3, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc. M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Serta seluruh Dosen dan Staf di lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc, MA dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Kaharuddin M.Pd.I dan Dr. H. Rukman AR Said, Lc. M.Th.I. Selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ratna Umar, S.Ag., M.HI., Selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan curahan hati dan memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.

7. Seluruh Dosen dan Staf di lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam meminjamkan dan mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, terkhusus kelas IAT-A20 atas segala kebersamaan, dukungan, motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah swt., senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik, istikamah menuntut ilmu, menjauhi segala bentuk kemungkaran, dan senantiasa meridai kita, memberikan rezeki yang melimpah dari arah mana saja yang Allah swt ridai. Penulis sangat berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya. Terimakasih.

Palopo, 25 Juli 2024

Nurhanifah
NIM. 20 0101 0021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fatḥah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَ	<i>fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ.أَ.أَ.	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), di transliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.	: <i>subḥānahu wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
ra	: <i>Radiallāhu ‘anhu/ ‘anha/ ‘anhum</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
l	: lahir tahun (untuk yang masih hidup saja)
w	: Wafat
QS.	: Qur’an Surah
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Definisi Rezeki.....	15
2. Ayat-ayat tentang Rezeki dalam al-Qur'an.....	16
3. Hadis tentang Rezeki.....	18
4. Ayat Seribu Dinar	19
5. Netnografi	22
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Pendekatan Netnografi	27
2. Jenis penelitian	28
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah.....	29
1. Ayat Seribu Dinar	29
2. Studi Living Qur'an	31
3. Media Sosial.....	33
D. Desain Penelitian	35
E. Data dan Sumber data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Metode Analisis Data.....	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN	39
	A. Deskripsi Data.....	39
	1. Ayat seribu dinar di Tiktok	39
	2. Ayat seribu dinar di Instagram.....	40
	3. Ayat seribu dinar di facebook	46
	4. Ayat seribu dinar di Twitter (X).....	50
	5. Ayat seribu dinar di youtube	50
	B. Analisis Data	56
	1. Resepsi ayat seribu dinar di media sosial.....	56
	2. Bentuk penafsiran ayat seribu dinar	60
	3. Makna ayat seribu dinar yang di media sosial	67
BAB V	PENUTUP.....	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN.....	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Ṭalaq/65:2-3	3
Kutipan Ayat 2 QS. al- A'raf/7:96	4
Kutipan Ayat 4 QS. Ibrāhīm//14:34	14
Kutipan Ayat 3 QS. ar-Rum/30:40	15
Kutipan Ayat 5 QS. al-isrā/17:30	16
Kutipan Ayat 6 QS. Ibrāhīm/14:7	16

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis 1 Hadis tentang Rezeki	17
Kutipan Hadis 2 Hadis tentang Rezeki	18
Kutipan Hadis 3 Hadis tentang Asbabun Nuzul surah al-Talaq (1).....	21
Kutipan Hadis 4 Hadis tentang Asbabun Nuzul surah al-Talaq (2).....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kaligrafi ayat seribu dinar	5
Gambar 1.2 Meme ayat seribu dinar	6
Gambar 1.3 Video ayat seribu dinar	6
Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	26
Gambar 4.1 Video ayat seribu dinar di Tiktok (1)	41
Gambar 4.2 Video ayat seribu dinar di Tiktok (2)	42
Gambar 4.3 Postingan tentang keutamaan ayat seribu dinar di Tiktok	43
Gambar 4.4 Postingan tentang ayat seribu dinar di Instagram (1)	44
Gambar 4.5 Postingan tentang ayat seribu dinar di Instagram (2)	45
Gambar 4.6 Video reels tentang ayat seribu dinar di Instagram	46
Gambar 4.7 Postingan tentang keutamaan ayat seribu dinar di Facebook	47
Gambar 4.8 Postingan tentang ayat seribu dinar di Facebook	49
Gambar 4.9 Postingan tentang ayat seribu dinar di Twitter (X)(1)	50
Gambar 4.10 Postingan tentang ayat seribu dinar di Twitter (X) (2)	51
Gambar 4.11 Postingan tentang ayat seribu dinar di Twitter(X) (3)	52
Gambar 4.12 Video tentang ayat seribu dinar di Youtube (1)	54
Gambar 4.13 Video tentang ayat seribu dinar di Youtube (2)	55

ABSTRAK

Nurhanifah, 2024. “Ayat Seribu Dinar (Studi Living Qur’an di Media sosial). Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Zuhri Abu Nawas dan Amrullah Harun.

Banyak ayat yang terdapat dalam al-Qur’an yang menceritakan tentang rezeki. Dan ada beberapa ayat yang dijadikan sebagai amalan-amalan tertentu atau untuk mendapatkan sesuatu, termasuk ayat dari surah al-Ṭalaq ayat 2-3 atau yang biasa dikenal dengan ayat seribu dinar. Ayat seribu dinar ini banyak dijadikan sebagai bacaan atau amalan untuk mendapatkan rezeki yang dibaca seperti sehabis waktu salat wajib, sepertiga malam, maupun waktu-waktu yang dipercayai oleh pribadi masing-masing. Bahkan tidak sedikit pula yang mencetak atau menjadikan ayat ini sebagai kaligrafi dan hiasan lalu meletakkannya dalam rumah, namun pada dasarnya belum ada dalil atau ayat yang sah mengenai ayat ini sebagai ayat untuk memperlancar rezeki, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pengamalan ayat seribu dinar yang beredar pada media sosial. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan netnografi yaitu pendekatan yang berfokus pada Media Sosial. Adapun data pada penelitian dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data diperoleh dari pengumpulan data, editing, reduksi data, dan penyajian data kemudian proses menarik kesimpulan dari hasil data yang ditemukan. Dari penelitian yang dilakukan di media sosial ini ditemukan hasil bahwa pengamalan ayat seribu dinar yang dilakukan masyarakat media sosial ada beragam cara namun memiliki harapan atau tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan rezeki dan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan, ditemukan pula resepsi al-Qur’an yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, serta resepsi fungsional. Adapun makna ayat seribu dinar pada media sosial atau menurut ulama-ulama memiliki kesamaan dengan penafsiran para mufasir terdahulu.

Kata kunci: Ayat Seribu Dinar, Studi Living Qur’an, Pendekatan Netnografi, Ayat di Media Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam permasalahan dalam hidup solusinya ada dalam al-Qur'an, Allah Swt. tidak akan memberikan manusia masalah jika tidak ada jalan keluarnya, maka dari itu manusia diminta untuk terus membaca, memahami dan mengamalkan apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an sudah sangat jelas diatur mengenai tentang persoalan hidup manusia. Seperti ketika sedang mendapatkan masalah, terkena musibah bahkan sampai hal-hal kecil yang kadang tidak diketahui jalan keluarnya.

Walaupun Allah Swt. sudah menjamin, dan dalam al-Qur'an telah diatur namun sebagai makhluk di dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu berusaha baik dalam menyelesaikan masalah ataupun ketika ingin mencapai sesuatu. Seperti dalam hal rezeki, banyak orang menganggap bahwa rezeki dari Allah Swt. itu identik hanya berupa harta atau materi, padahal rezeki atau nikmat yang sebenarnya Allah Swt. berikan kepada hambanya sangatlah banyak, mulai dari nikmat kesehatan jasmani dan rohani, nikmat kecerdasan, nikmat berkeluarga, berketurunan sampai nikmat iman dan Islam,¹ dan itulah rezeki yang sesungguhnya yang patut kita syukuri.

Manusia hidup di dunia menurut kadar dan takdirnya yang telah ditentukan dalam lauhul mahfuz. Dalam menyikapi ketentuan Allah Swt

¹ Haris priyatna & Lisdy rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki*, ed. Ammar machmud (Yogyakarta: PT Bentang pustaka, 2014).

hendaknya seorang hamba senantiasa berpikir positif terhadap apa yang telah Allah Swt. tetapkan dan gariskan baginya. Hal itu tidak dapat diubah, itulah yang terbaik, karena boleh jadi Allah Swt. telah memberikan rezeki yang terbaik untuk hambanya namun hamba itu tidak menyadarinya, bahkan bisa jadi jalan rezeki itu telah terbuka dan berada di depannya namun manusia itu sendiri yang menutupinya.¹

Hakikat rezeki pada konteksnya yang material adalah segala sesuatu yang dikonsumsi makhluk hidup untuk mempertahankan ruhnya dan mengembangkan jasmaninya, baik itu dalam bentuk makanan maupun minuman. Rezeki pada maknanya yang umum adalah semua yang diberikan pada makhluk ciptaan Allah Swt². Allah Swt. sudah menjamin mengenai rezeki hamba-hambanya, masing-masing telah diatur mengenai rezekinya sendiri, yang menjadi rezekinya tidak akan pernah diberikan kepada makhluk lain, karena apa yang telah ditakdirkan Allah Swt. menjadi milik seseorang maka tidak akan menjadi milik orang lain.³ Tetapi walaupun rezeki itu telah diatur oleh Allah swt., tidak selayaknya manusia itu untuk pasrah dan bermalas-malasan, melainkan harus tetap berusaha untuk mendapatkannya dan dengan cara yang baik (halal).

Apabila seseorang yakin dan percaya sepenuhnya bahwa rezeki itu datangnya dari Allah Swt., dan apabila telah dikehendaki maka pasti akan didapatkan, sudah pasti tidak akan berharap dan memohon kepada selain Allah

¹ Basri Mahmud and Hamzah, "Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 467, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1913>.

² Hasballah Thaib and Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Sunnah Allah Dalam Menetapkan Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2016).

³ M.Ali Usman, *Rezeki (Dalam Al-Qur'an)* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2010). hal.13

Swt., seperti kepada benda-benda, pohon, batu keramat dan sebagainya yang selain dari Allah Swt., baik itu rezekinya sedikit ataupun banyak. Jadi meminta dan memohon dan berdoa adalah salah satu langkah dalam mencari rezeki, yang tentu saja harus disertai dengan ikhtiar atau kerja nyata,⁴ terlebih lagi Allah Swt. telah memberikan keistimewaan kepada manusia dibandingkan dengan makhluk yang lain, yaitu mempunyai akal pikiran untuk dapat berikhtiar dalam mencari rezeki.

Salah satu yang merupakan pintu untuk datangnya rezeki ialah ketakwaan dan kepatuhan kepada Allah Swt. Seorang muslim yang senantiasa bertakwa dan patuh serta beramal saleh, niscaya akan dikabulkan permohonan dan dibukakan pintu rezeki seluas-luasnya dari Allah Swt. Allah Swt berfirman:

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”⁵

(al-Ṭalaq:2-3)

Ayat di atas menjelaskan tentang ketakwaan kepada Allah Swt., sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Ibnu Kaṣir yang menafsirkan bahwa yang dimaksud dari ayat tersebut adalah barangsiapa yang bertakwa kepada Allah

⁴ M.Ali Usman, *Rezeki (Dalam Al-Qur'an)* hal.14

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Lajnah Pentashihan, 2019).hal.558

Swt., melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya maka akan diberikan baginya jalan keluar dari arah yang tidak diduga-duga.⁶

Allah Swt. juga berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."⁷ (QS. Al-A'raf:96)

Allah Swt., menjadikan ketakwaan dalam ayat-ayat tadi sebagai sebab bagi bertambahnya rezeki, kebaikan, dan keberkahan tanpa diduga-duga oleh manusia.

Sebagai muslim tidak seharusnya menyalahkan keadaan atau merasa tidak adil atas pemberian Allah swt., apalagi sampai melakukan perbuatan yang hina dengan alasan kemiskinan, karena rezeki yang sesungguhnya adalah surga bukan sekedar harta benda.

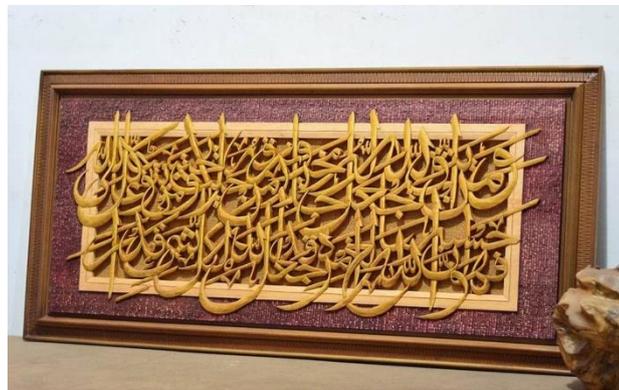
Terdapat ayat dalam al-Qur'an yang bahkan banyak dijadikan orang sebagai amalan dalam mendapatkan rezeki, ayat itu disebut dengan ayat seribu dinar. Mengamalkan ayat seribu dinar ini dipercayai dapat memperlancar rezeki yang mengamalkannya.

Ayat seribu dinar ini merupakan ayat dari Surah al-Ṭalaq ayat 2-3, dan banyak yang menjadikannya sebagai bacaan atau amalan-amalan untuk mendatangkan rezeki, amalan ayat seribu dinar ini diamalkan pada waktu seperti

⁶ Imam Ibnu Kaşir, *Lubābut Tafsir Min Ibnu Kaşir Diterj. Oleh M. Abdul Ghoffar Dkk Dengan Judul Tafsir Ibnu Kaşir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004).

⁷RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..hal.163

sewaktu sehabis salat, sepertiga malam, maupun waktu-waktu yang diyakini oleh pribadi masing-masing. Bahkan tidak sedikit pula yang menjadikan ayat ini sebagai kaligrafi atau hiasan yang mereka letakkan di dalam rumah, seperti yang penulis dapatkan pada saat melakukan pencarian tentang ayat seribu dinar pada laman *twitter(X)*, terdapat beberapa gambar berupa kaligrafi atau hiasan yang bertuliskan tentang ayat seribu dinar ini.



Gambar 1.1 Kaligrafi ayat seribu dinar

Sumber : [twitter.com/@kaligrafi_kayu](https://twitter.com/kaligrafi_kayu)

Ayat:

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Terjemahnya:

“..Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusannya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”⁸ (al-Ṭalaq:2-3)

⁸ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.558

Ada pula yang menuliskan bahkan mencetak dalam kertas lalu menempelkannya di dinding atau tempat usaha, karena mempercayai bahwa itu dapat mendatangkan rezeki. Adapun persebaran ayat seribu dinar ini pada media sosial sangat beragam namun penulis menemukan dalam proses penelitian sekitar 70% dalam bentuk meme atau potongan video dari ayat seribu dinar tersebut, seperti yang penulis dapatkan dari media sosial *instagram* dan *tiktok*. Lihat gambar di bawah:



Gambar 1.2 Meme ayat seribu dinar

Sumber : [instagram.com/@detik_hikmah](https://www.instagram.com/@detik_hikmah)



Gambar 1.3 video ayat seribu dinar

Sumber : [tiktok.com/@Arofah27](https://www.tiktok.com/@Arofah27)

Adanya permasalahan di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang ayat seribu dinar tersebut, karena penulis menemukan fakta bahwa ada

masyarakat yang mengamalkan ayat ini dan ada pula yang tidak, penulis ingin mengkaji bagaimana penyebaran ayat seribu dinar ini di kalangan masyarakat khususnya pada media sosial, serta bagaimana cara memahami dan mengamalkan ayat seribu dinar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pada penelitian ini, penulis memilih objek penelitian di media sosial, karena penulis pertama kali menemukan tentang ayat seribu dinar ini pada media sosial tepatnya pada aplikasi *tiktok*, kemudian mencoba mencari pada media sosial lain dan menemukan banyak postingan yang membahas juga tentang ayat seribu dinar ini. sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti dan yakin bahwa media sosial merupakan sasaran yang tepat untuk melakukan penelitian tentang ayat seribu dinar ini.

B. Batasan Masalah

Ada banyak macam media sosial yang sangat mudah untuk diakses, penulis percaya bahwa permasalahan yang diangkat harus dibatasi agar penelitian ini dapat dilakukan dengan mendalam. Ada empat belas media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini, yaitu; *Instagram, Facebook, Whatsapp, youtube, TikTok, Twitter(X), Telegram, Line, Snapchat, Pinterest, Messenger, Wechat, Kakaotalk, dan LinkedIn*. Namun, karena adanya keterbatasan seperti kurangnya pembahasan mengenai ayat seribu dinar dan juga tidak semua aplikasi sosial media tersebut bisa diakses oleh semua orang (*privat*) maka peneliti hanya memilih lima media sosial yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

1. *Tiktok*
2. *Youtube*

3. *Facebook*
4. *Instagram*
5. *Twitter(X)*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi al-Qur'an tentang ayat seribu dinar di media sosial?
2. Bagaimana makna ayat seribu dinar di media sosial menurut para mufasir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui resepsi al-Qur'an tentang ayat seribu dinar?
2. Untuk mengetahui makna ayat seribu dinar di media sosial menurut para mufasir?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tentang ayat seribu dinar, Bagaimana ayat seribu dinar di media sosial Dan bagaimana penafsiran ayat ini menurut para mufassir dan di media sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya tentang ayat seribu dinar tersebut.
3. Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang peran sosial media dalam menyebarkan dakwah Islam, sehingga dapat menggunakan aplikasi-aplikasi sosial media dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di zaman sekarang sudah banyak amalan-amalan yang dilakukan kebanyakan orang seperti contohnya tentang amalan mendapatkan rezeki. Berbicara tentang amalan untuk memperlancar rezeki, terdapat suatu amalan yang diambil dari ayat suci al-Qur'an yaitu Q.S al-Talaq:2-3 atau yang biasa disebut dengan ayat seribu dinar yang diyakini dapat mempermudah atau memperlancar datangnya rezeki. Lalu bagaimana melihat tentang penyebaran amalan tersebut.

Berikut terdapat beberapa literatur daftar pustaka yang ditemukan penulis yang berkaitan dengan judul "*Ayat Seribu Dinar (Studi Living Qur'an di Media Sosial)*" diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aban Al-Hafi, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh pada tahun 2020 dengan judul "Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar di Pasar Aceh" Penelitian ini membahas tentang bagaimana fenomena praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sebuah objek kajian dalam ilmu *Living qur'an*, seperti contohnya yang peneliti Aban al-Hafi dalam kehidupan masyarakat di Banda Aceh banyak ditemukan penggunaan ayat potongan QS.al-Talaq:2-3 atau dikenal dengan "Ayat seribu dinar" dalam bentuk poster yang dilakukan

oleh pedagang pasar Aceh. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa para pedagang mengartikan bahwa ayat seribu dinar tersebut merupakan ayat yang dapat memperlancar rezeki dan memberi keselamatan kepada pribadi serta kepada profesi yang sedang dijalani. Adapun pengamalan yang dilakukan oleh pedagang terhadap ayat tersebut yaitu dengan membaca ayat seribu dinar di waktu senggang atau membacanya di waktu tertentu yang ditentukan oleh pribadi mereka masing-masing.¹ Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini ialah, Penelitian di atas meneliti pada fokus penelitian objek penelitiannya adalah Masyarakat pedagang di Banda Aceh, sedangkan Penelitian ini melakukan fokus penelitian di Media sosial.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kenang Gandhi Nugraha, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humainora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 dengan Judul "Penggunaan Ayat al-Qur'an untuk Memperlancar Rezeki oleh Masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru". Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan ayat suci al-Qur'an untuk memperlancar rezeki oleh masyarakat Kota Baru Kecamatan Pulau Laut Utara yang mengamalkan beberapa surah dalam al-Qur'an untuk memperlancar rezeki seperti nelayan yang menempel ayat seribu dinar di dalam kapalnya, dan para pedagang yang mengamalkan surah al-Waqiah,

¹ Aban Al-Hafi, "Living Quran Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh," 2020, i-71, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15656/1/Aban Al-Hafi%20160303008%20FUF%20IAT%20082370364307.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15656/1/Aban%20Al-Hafi%20160303008%20FUF%20IAT%20082370364307.pdf).

al-Ikhlās, dan lain-lain agar dagangannya laris.² Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian di atas menggunakan metode lapangan teknik wawancara dan observasi langsung pada Masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, Sedangkan penelitian ini menggunakan metode lapangan tetapi dengan teknik berselancar dan mencari informasi di sosial media.

3. Artikel yang ditulis oleh Nurul Huda dengan judul penelitiannya “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’ (Al-Thalaq [65]: 2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab” Tahun 2019 yang dalam penelitiannya membahas tentang penjelajahan struktur teori pengetahuan penafsiran QS.al-Talaq:2-3 dalam versi *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* oleh Abdurra’uf as-Singkili dan *Tafsir Al-Misbah* oleh M.Quraish Shihab.³ Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian di atas lebih membahas tentang ayat seribu dinar dalam *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* dan *Tafsir al Misbah* yang juga menggunakan kajian kepustakaan yang membandingkan antara kedua kitab tersebut, sedangkan penelitian ini lebih membahas ayat seribu dinar di media sosial dan menggunakan observasi lapangan dengan menjelajahi beranda sosial media.

² Kenang Gandhi Nugraha, “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Untuk Memperlancar Rezeki Oleh Masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru” (2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20042/>.

³ Nurul Huda, “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’(at-Talaq[65]:2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkil Dan M. Quraish Shihab,” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 561, no. 3 (2019): S2–3, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/3260/2456>.

4. Skripsi yang ditulis oleh Insanun Kamil Billah, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun 2021 dengan judul "Membedah Hakikat Fungsi dan Tujuan al-Qur'an (Analisis Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an untuk Peningkatan Kekayaan)". Penelitian ini fokus pada respons masyarakat dengan al-Qur'an seperti di Pondok Pesantren Ngalah yang mengamalkan tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an untuk peningkatan kekayaan di tengah-tengah Masyarakat, dan ingin menguak keistimewaan ayat-ayat peningkat kekayaan tersebut, dan penulis mengambil simpulan bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat itu merupakan pengalaman pribadi (*Mujarrabat*) yang berasal dari KH. Kholil Bangkalan Madura dan bukan berasal dari Nabi Muhammad saw. secara langsung, namun pembacaan ayat-ayat al-Qur'an peningkat kekayaan itu memiliki dasar dan argumentasinya serta berdasarkan dari *Mujarrabat* para ulama.⁴ Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian di atas termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis dengan mengambil data dari beberapa sumber pokok yaitu dalil al-Qur'an dan hadis dan selanjutnya diselaraskan dengan kenyataan di lapangan, Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil sumber data dari penelusuran (*searching*) di sosial media.
5. Artikel yang ditulis oleh Nurul Latifatus Sa'adah dan Shofaussamawati Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan Judul "Fenomena

⁴ Insanun Kamil Billah, 'Membedah Hakikat Fungsi Dan Tujuan Al-Qur'an (Analisis Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Peningkatan Kekayaan)', 2022 <<https://repository.yudharta.ac.id/110/>>.

Amalan Surat Yūsuf ayat 4 untuk Mahabbah dalam kehidupan Masyarakat di Media Sosial (*Studi living Qur'an di Tiktok*). Penelitian ini mengkaji tentang Surah Yūsuf ayat 4 yang dianggap sebagai ayat pemikat atau mahabbah, mulai dari tafsirnya dan asal mula penggunaan ayat ini dan menjadikan objek penelitiannya pada pengguna media sosial Tiktok.⁵ Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian di atas melakukan penelitian tentang amalan surah Yūsuf ayat 4, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada amalan ayat seribu dinar kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara pengguna Tiktok, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan mencari informasi dari hasil jelajah di media sosial.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas ialah dari objek yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang suatu amalan dari ayat Surah al-Qur'an, sedangkan yang menjadi pembeda ialah dalam penelitian ini membahas tentang amalan ayat seribu dinar dan berfokus di media sosial beserta dengan penafsirannya. Pada penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu agar bisa membantu penyusunan penelitian yang terstruktur dan sistematis.

⁵ Nurul Latifatus Sa'adah dan Shoufassamawati, "Fenomena Amalan Surah Yusuf Ayat 4 Untuk Mahabbah Dalam Kehidupan Masyarakat Di Media Sosial (Studi Living Qur'an Di Tiktok)," 2023, <http://103.84.119.236/index.php/UIInScof2022/article/view/541>.

B. Deskripsi Teori

1. Definisi Rezeki

Kata rizq (رِزْق) berasal dari razaqa - yarzuqu - rizqan (يَرْزُقُ - رَزَقَ - رِزْقًا). Dalam berbagai bentuknya. Dari segi kebahasaan, asal makna kata rizq (رِزْق) adalah 'pemberian', baik yang ditentukan maupun tidak, baik yang menyangkut makanan perut maupun yang berhubungan dengan kekuasaan dan ilmu pengetahuan.⁶

Menurut *Ahlussunnah wa al-jama'ah*, rezeki adalah sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada makhluk yang dapat diambil manfaat dengan perbuatannya. Sedangkan menurut *Mu'tazilah*, rezeki adalah sesuatu yang bukan diambil manfaatnya tetapi sesuatu yang dimiliki.⁷

Banyak orang yang menganggap bahwa rezeki itu hanya berupa uang dan harta, padahal rezeki yang sesungguhnya didalam Islam adalah sesuatu yang Allah Swt. berikan baik itu berupa harta, nyawa, waktu, kesehatan, kesempatan, jodoh, keluarga, lingkungan dan masih banyak lainnya. Seperti dalam Firman Allah Swt.:

وَأَنْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

⁶ Tim Redaksi Ensiklopedia Al-Qur'an, *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*, ed. Tim Pusat Studi Al-Qur'an (Yogyakarta: Lentera Hati, 2007).

⁷ Dwi Jamilah, "Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili w,1434)" (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1519/2/16210729_Publik.pdf.

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.”⁸ (QS. Ibrāhīm:34)

Oleh sebab itu Allah Swt. senantiasa mengingatkan kepada manusia untuk selalu menyadari bahwa rezeki yang Allah Swt. berikan itu sungguh tidak bisa terhitung, baik rezeki duniawi maupun rezeki ukhrawi.

Rezeki yang Allah berikan kepada hambanya itu telah tertakar dan sudah diatur, tetapi cara datangnya rezeki itu pun berbeda-beda.

2. Ayat-ayat tentang Rezeki dalam al-Qur'an

Didalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang membahas tentang rezeki, namun penulis hanya mengutip 4 ayat atau surah, yaitu:

a. (QS. Ar-Rūm 30: 40)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ
مِنْ ذَلِكَ مِنْ شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Terjemahnya:

"Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."⁹

Dari firman Allah Swt di atas, sebagaimana dalam penafsiran Ibnu Kasir yaitu Allah Swt. yang menciptakan dan mematikan manusia kemudian Allah Swt. juga yang memberi rezeki, tidak ada yang mampu melakukan semua itu kecuali Allah

⁸ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.260

⁹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.408

SwT, mahasuci Allah atas sesuatu¹⁰. Ayat di atas sebagai bukti bahwa Allah SwT. yang menciptakan manusia maka Allah SwT. pula yang akan memberinya rezeki, asal manusia itu bertakwa kepada Allah SwT.

b. (QS. al-Isrā 17: ayat 30)

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

"Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hambanya."¹¹

c. (QS. Ibrāhīm 14: Ayat 7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."¹²

d. (QS. al-Ṭalaq 65: ayat 2-3)

...وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا^ل وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ^ط إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا^ر

Terjemahnya:

"...Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang

¹⁰ M. Abdul Ghoffar dkk, *Ibnu Kasir Jilid 8 Terjemahan Dari Lubābut Tafsir Min Ibnu Kasir*.

¹¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.285

¹² RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.256

bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.¹³

3. Hadis tentang Rezeki

Terdapat beberapa hadis yang menceritakan tentang rezeki

Allah, sebagaimana yang penulis kutip dibawah ini:

Dalam hadis riwayat Bukhari :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ لِي يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةٍ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقُّهُ الَّذِي قَسَمَ اللَّهُ لَهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَزْرَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ شَيْئًا بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ¹⁴

Artinya:

Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Yusuf] telah bercerita kepada kami [Al Awza'iy] dari [Az Zuhriy] dari [Sa'id bin 'Abdullahl-Musayyab] dan ['Urwah bin Az Zubair] bahwa [Hakim bin Hizam

¹³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.hal.558

¹⁴ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw, Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Shahih Bukhari)*, no. 2910 (Dar Tuq Al-Najah, 2002).

radliallahu 'anhu] berkata; 'Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam lalu Beliau memberikannya, kemudian aku meminta lagi dan Beliaupun kembali memberikannya lalu Beliau berkata kepadaku: "Wahai Hakim, harta itu hijau lagi manis, maka barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan (ambisius, tamak) maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah". Hakim berkata; "Lalu aku berkata (kepada Beliau); "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan mengurangi hak seorangpun (dengan meminta) setelah engkau hingga aku meninggalkan dunia ini". Suatu kali Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk diberikan sesuatu agar dia datang dan menerima pemberiannya. Kemudian 'Umar radliallahu 'anhu juga pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu namun Hakim tidak memenuhinya. Maka 'Umar radliallahu 'anhu berkata: "Wahai kaum Muslimin sekalian, sungguh aku pernah menawarkan kepadanya haknya dari harta fa'i ini (harta musuh tanpa peperangan) namun dia enggan untuk mengambilnya dan sungguh Hakim tidak pernah mengurangi hak (meminta) seorangpun setelah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam hingga dia wafat".¹⁵

Tentang hadis ini, al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah menjelaskan bahwa mayoritas manusia tidak memahami keberadaan berkah, kecuali pada harta yang semakin bertambah banyak. Maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan dengan pemisalan bahwa berkah merupakan salah satu makhluk Allah Swt. dan membawakan pemisalan yang sudah akrab dengan manusia.¹⁶

¹⁵ "https://ilmuislam.id/Hadits/11634/Hadits-Bukhari-Nomor-2910,".

¹⁶ Al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari Diterj. Oleh Amiruddin Dengan Judul Fathul Baari Jilid 3 : Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010).

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ¹⁷

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku [Ibrahim bin Al Mundzir] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ma'an] dia berkata; telah menceritakan kepadaku [Ayahku] dari [Sa'id bin Abu Sa'id] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu dia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin dibentangkan pintu rizki untuknya dan dipanjangkan ajalnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi."¹⁸

Hadis diatas menunjukkan manfaat dari menyambung silaturahmi, yaitu dapat mendatangkan kebaikan dari Allah Swt. berupa rezeki, terhindar dari keburukan, dan diraihkan keberkahan. Al-Hafizh rahimahullah berkata: "Para ulama mengatakan, yang dimaksud dilapangkan rezekinya adalah, adanya keberkahan padanya, sebab menyambung tali silaturahmi merupakan salah satu sedekah, dan sedekah akan mengembangkan harta, sehingga semakin bertambah dan bersih."¹⁹

¹⁷ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulallah Saw, Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Shahih Bukhari)*, no. 5526 (Dar Tuq Al-Najah, 2002).

¹⁸ "https://ilmuislam.id/Hadits/Perawi/3/Bukhari?Hal=436,".

¹⁹ Al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bāri Syarah Shahih Al-Bukhari Diterj. Oleh Amiruddin Dengan Judul Fathul Bāri Jilid 4 : Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*.

4. Ayat Seribu Dinar

a. Definisi Ayat Seribu Dinar

Surah al-Ṭalaq ayat 2-3 atau yang biasa disebut dengan ayat seribu dinar, ayat ini diamalkan oleh beberapa orang sebagai amalan untuk mendatangkan rezeki. Adapun cara pengamalannya kadang dilakukan di waktu-waktu seperti sehabis salat, sepertiga malam, ataupun waktu yang ditentukan oleh masing-masing pribadi yang mengamalkannya.

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

Terjemahnya:

“...Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”²⁰ (QS al-Ṭalaq : 2-3)

Menurut penafsiran Ibnu Kasir dalam Tafsir Ibnu Kasir, yang dimaksud dari ayat di atas yaitu menunjukkan adanya sebuah pemberitahuan untuk semua umat muslim dunia dalam mencari rezeki, karena kesalahan yang ada pada manusia yaitu terlalu sibuk mencari rezeki tetapi tidak tahu letak rezeki tersebut²¹. Sehingga membuat diri menjadi tidak puas akan hasilnya. Dan menurut surah ini jika manusia berada di jalan Allah Swt., mampu mengamalkan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya, maka Allah Swt. akan memberikan rezeki sesuai dengan yang

²⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. hal.558

²¹ Imam Ibnu Kasir, *Lubābut Tafsir Min Ibnu Kasir Diterj. Oleh M. Abdul Ghoffar Dkk Dengan Judulm Tafsir Ibnu Kasir Jilid 2*.

diinginkan. Dalam ayat seribu dinar tersebut, tertera janji Allah Swt. kepada makhluk-makhluknya tentang pemberian rezeki dari arah yang tak disangka-sangka dan memberikan jalan keluar saat umatnya diberi cobaan. Adapun kaitan ayat seribu dinar ini dengan rezeki adalah terletak pada arti dari ayat berisi firman Allah Swt. tentang jalan keluar dari permasalahan bagi orang-orang yang bertakwa dan mengingatkan bahwa rezeki yang tidak disangka-sangka dapat diberikan kepada orang yang bertakwa. Sebagaimana mencari rezeki tidak hanya dengan ikhtiar tetapi harus dibarengi dengan berdoa, dan ayat seribu dinar dipercaya dapat membantu memudahkan apabila dibaca secara istiqamah dan disertai dengan usaha yang halal. Adapun asbabun nuzul dari surah al-Ṭalaq ayat 2-3 tersebut yaitu berasal dari hadis dibawah ini :

قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ} [الطلاق: 2]. [في رَجُلٍ مِنْ أَشْجَعٍ كَانَ فَدَقِيرًا خَفِيفَ ذَاتِ الْيَدِ كَثِيرُ الْعِيَالِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ لَهُ: «اتَّقِ اللَّهَ وَاصْبِرْ». فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالُوا: مَا أَعْطَاكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا أَعْطَانِي شَيْئًا وَقَالَ لِي: «اتَّقِ اللَّهَ وَاصْبِرْ». فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى جَاءَ ابْنُ لَهُ بِغَنَمٍ لَهُ كَانَ الْعَدُوُّ أَصَابُوهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْهَا وَأَخْبَرَهُ خَبَرَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّهَا»، فَنَزَلَتْ: {وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ} [الطلاق: 22]

²² Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Abdillah al hakim al Naisaburi, *Al-Mustadrak Ala Al Sohihaini Jilid 3*, bab Tafsir surah al-Ṭalaq (Beirut, Libanon: Darul al-Ma'rifah,). Hal.314, No.hadis 3873.

Artinya:

Al-Hakim meriwayatkan dari Jabir r.a., dia berkata, “Firman Allah yaitu surah al-Talaq ayat 2 berkenaan dengan seorang laki-laki dari asyja. Laki-laki itu sangat miskin dan memiliki banyak tanggungan . suatu hari, dia mendatangi Rasulullah saw. Untuk meminta bantuan . Rasulullah saw. Berkata kepadanya, “Bertaqwalah kepada Allah dan bersabarlah.” Tidak lama kemudian, seorang anaknya yang ditawan oleh pihak musuh kembali ke rumah seraya membawa kambing. Laki-laki itu kembali menghadap Rasulullah saw. Dan menanyakan tentang apa yang harus dilakukannya dengan kambing itu. Rasulullah saw. Berkata, “Ambillah seluruhnya.” Selanjutnya turunlah ayat ini.”²³

وَأَخْرَجَ ابْنُ مَرْدَوَيْهٍ مِنْ طَرِيقِ الْكَلْبِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ عَوْفُ
 بَنِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنِي أُسْرَهُ الْعَدُوِّ وَجَزَعَتْ أُمُّهُ فَمَا تَأْمُرُنِي
 قَالَ: أَمْرُكَ وَإِيَّاهَا أَنْ تَسْتَكْثِرَا مِنْ قَوْلٍ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ:
 نَعَمْ مَا أَمْرُكَ فَجَعَلَا يَكْثِرَانِ مِنْهَا فَتَغَفَّلَ عَنْهُ الْعَدُوُّ فَاسْتَأَقَ غَنَمَهُمْ فَبَجَاءَ بِهَا إِلَى
 أَبِيهِ فَنَزَلَتْ: (وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا).²⁴

Artinya:

“Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Auf bin Malik Al-Asyja'i datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ditawan oleh musuh, sedangkan ibunya mengeluhkannya. Apa yang engkau perintahkan kepadaku?" Beliau berkata, "Aku perintahkan kepadamu dan kepada istrimu untuk memperbanyak ucapan La Haula wa La Quwwata Illa Billah (Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya milik Allah)." Istri dari laki-laki itu kemudian berkata, "Ya, aku akan melaksanakan apa yang engkau perintahkan kepadaku." Keduanya lalu memperbanyak bacaan itu. Akhirnya musuh anaknya itu menjadi lalai sehingga anak tersebut kemudian mengambil kambing milik musuhnya. Anak itu lalu membawa kambing tersebut

²³Imam Al-Suyuthi, *Asbabun Al-Nuzul* (Jakarta Timur: Pustaka al-kautsar, 2014).hal.553.

²⁴Jalaluddin Abi Abdurrahman al-Suyuti, *Lubabun nuqul Fii Asbabun Al-Nuzul* (Beirut, Libanon: Muasasah al-kutub al-saqafiyah, 2002).

kepada ayahnya, maka turunlah ayat, "Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar, ".²⁵

Hal inilah yang terjadi apabila seseorang bertakwa, bersabar dan meyakini kalimat *lā haula wa lā quwwata illabillah*. Hadis yang pertama merupakan hadis sahih menurut al-Hakim sedangkan riwayat atau hadis yang kedua merupakan hadis mursal, dimana terdapat periwayat yang terpotong. Dari asbabun nuzul tersebut pula, kemudian banyak orang yang menyebut ayat ini ayat seribu dinar karena ayat ini dipercayai bisa menjadi kunci terbukanya pintu rezeki.

b. Ayat Seribu Dinar di Media sosial

Ayat seribu dinar sudah banyak bertebaran di media sosial bahkan sangat mudah dijumpai informasi tentang ayat seribu dinar itu baik itu tentang ayatnya maupun pengalaman orang-orang yang mengamalkan ayat tersebut.

1) Youtube

Di beranda *youtube*, jika mencari tentang ayat seribu dinar sangat banyak ditemukan konten, yang kebanyakan berisi tentang video bacaan ayat surah al-Ṭalaq ayat 2-3 atau ayat seribu dinar, dari beberapa Qori maupun Qoriah. Dan juga terdapat beberapa konten ceramah beberapa ustadz maupun ulama tentang ayat seribu dinar dan keutamaannya.

2) Facebook

²⁵Imam Al-Suyuthi, *Asbabun Al-Nuzul* (Jakarta Timur: Pustaka al-kautsar, 2014). hal.553

Di laman *facebook* terdapat informasi tentang ayat seribu dinar ini, hampir sama dengan di *Youtube* terdapat juga beberapa video bacaan ayat seribu dinar ini, tapi banyak juga postingan status orang yang berisi tulisan ayat seribu dinar, kisahnya, maupun keutamaannya bahkan ada juga beberapa postingan orang yang menjual kaligrafi atau hiasan dinding bertuliskan ayat seribu dinar.

3) TikTok

Pada sosial media *Tiktok*, tentang ayat seribu dinar ini juga sangat banyak dijumpai konten-konten video baik itu berupa video bacaan ayat, potongan video ceramah tentang ayat seribu dinar dan juga video konten pengalaman pribadi seseorang yang mengamalkan ayat seribu dinar ini, ada pula video beberapa konten kreator yang mengajak untuk mengamalkannya.

4) Twitter

Pada sosial media *twitter*, terkait ayat seribu dinar ini sudah sangat banyak tersebar, banyak *tweet* atau postingan berupa gambar yang berisi surah al-Ṭalaq ini baik berupa tulisan saja ataupun berupa meme yang diposting penggunanya guna untuk membagikan pengalaman mereka dalam mengamalkan ayat seribu dinar dan mengajak pengguna lainnya untuk mengamalkan ayat tersebut, terdapat pula beberapa postingan kaligrafi ayat seribu dinar yang kemudian dijadikan sebagai hiasan dinding rumah.

5) Instagram

Pada laman media *instagram*, tentang ayat seribu dinar, hampir sama dengan *twitter*, penulis menemukan banyak postingan berupa gambar meme atau berupa video *reels* yang berisi tentang ayat seribu dinar ataupun postingan yang mengajak untuk mengamalkannya. Adapula postingan potongan ceramah singkat dari beberapa ustadz yang diambil dari *youtube* kemudian diedit kembali yang berisi tentang ayat seribu dinar ini.

5. Netnografi

Netnografi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari budaya pengguna internet (khususnya media sosial). Sesuai dengan namanya (netnografi = internet + etnografi), Netnografi pada dasarnya adalah penerapan dari metode etnografi untuk memahami budaya di internet, lebih tepatnya di media sosial.²⁶

Netnografi merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara online melalui internet. Metode ini berkembang pada tahun 1995 oleh seorang profesor di universitas Northwestern, Robert Kozinets. Netnografi tidak sama dengan etnografi karena pada metode netnografi peneliti tidak bertemu langsung dengan partisipan selama pengumpulan data. Untuk memperoleh data, peneliti berkomunikasi dengan partisipan atau mencari informasi melalui internet. Peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan berbagai aplikasi di internet.

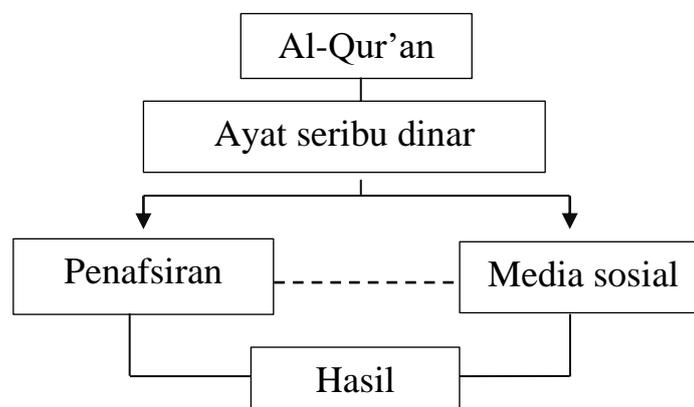
²⁶ Eriyanto, *Metode Netnografi (Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial)*, ed. Nur Asri (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2021).

C. Kerangka Pikir

Surah al-Ṭalaq ayat 2-3 atau biasa disebut dengan ayat seribu dinar yang banyak menjadi amalan-amalan yang dipercayai oleh sebagian orang sebagai amalan untuk mendatangkan rezeki. Amalan ayat seribu dinar ini diyakini memiliki banyak keutamaan sehingga layak dijadikan sebagai salah satu amalan yang dibaca di waktu-waktu yang telah ditentukan bagi pribadi masing-masing yang mengamalkan ayat tersebut. Dan tentang ayat ini sudah sangat banyak dibahas termasuk di sosial media. Adapun terkait dengan penelitian yang akan dikaji yakni “Ayat Seribu Dinar (*Studi Living Qur’an* di Media Sosial)”.

Menarik untuk dikaji karena sudah banyak yang mengamalkan ayat seribu dinar ini, tetapi masih ada pula sebagian orang yang masih asing ketika mendengar kata ayat seribu dinar tersebut. Dan dalam permasalahan ini penulis akan mengkaji mengenai ayat-ayat tentang rezeki, penafsiran ayat seribu dinar, resepsi al-Qur’an serta kontestasi makna ayat seribu dinar di media sosial menurut para mufasir. Adapun fokus kajian pada penelitian ini yakni pada media sosial.

Berikut dibawah ini adalah merupakan gambar alur penelitian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Netnografi

Netnografi berasal dari kata etnografi dan internet. Netnografi tidak lepas dari etnografi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mempelajari kebudayaan suatu kelompok atau komunitas tertentu. Metode etnografi ditandai dengan keterlibatan langsung peneliti dalam budaya kelompok yang diteliti. Netnografi merupakan penerapan metode etnografi untuk memahami budaya kehidupan di internet, dan lebih khusus lagi media sosial.¹ Penelitian etnografi berupaya mempelajari kelompok budaya tertentu terutama berdasarkan observasi dan kehadiran peneliti di lapangan. Secara umum, ada dua jenis, etnografi realis (di mana peneliti bertindak sebagai pengamat “objektif” mencatat fakta dengan cara yang tidak memihak) dan etnografi kritis (di mana penelitian berupaya mengkaji kekuasaan, hak istimewa, dan sistem budaya.)²

Sementara menurut Kozinets, Netnografi ditandai dengan penggantian penelitian lapangan dengan penelitian berbasis komunikasi komputer, khususnya melalui internet. Data dikumpulkan dengan bergabung dalam komunitas internet dan melakukan observasi partisipan. Menurut Bakry, Netnografi tidak mendukung

¹ Eriyanto, *Metode Netnografi (Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial)*, ed. Nur Asri (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2021).hal iv

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan)*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

hal yang sama relevan hanya hanya untuk observasi partisipan (data dikumpulkan melalui penelitian lapangan), tapi juga dilakukan secara daring.³

Adapun dalam penelitian ini, penulis meneliti melalui sosial media, tentang amalan ayat seribu dinar dan bagaimana penyebarannya di media sosial.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan berbentuk deskriptif kualitatif, yang berarti peneliti memperoleh informasi dengan cara memahami peristiwa mengenai penyebaran amalan ayat tersebut di media sosial, karena yang menjadi objek penelitian ini adalah media online, maka penelitian ini berbasis penelusuran internet, yang data-data ditemukan melalui *searching*, *browsing* dan *downloading* yang berkaitan tentang judul yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif ini dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi (kesimpulan dari suatu kejadian). Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, bukan teori, oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah induktif.⁴

Salah satu dari metode yang digunakan yakni dengan melakukan observasi terhadap perilaku partisipan bisa dengan melakukan aktivitas dengan mereka,

³ Sri Rahayu Syah Sultan Syah, Alfiyatul Qomariyah, "Asset Lantung : Wara-Wara Akuntabilitas Dan Ghost Shopping Dengan Pendekatan Netnografi" 19 (2023): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.20039>.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappana (Syakir Media Press, 2021).

Tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung bersama partisipan melainkan memantau atau melihat dari media sosial.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni amalan ayat seribu dinar, Mengenai penafsiran ayat seribu dinar, resepsi al-Qur'an tentang ayat seribu dinar di Media Sosial, serta kontestasi makna ayat seribu dinar di media sosial menurut para mufasir.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “*Ayat Seribu Dinar (Studi Living Qur'an di Media Sosial)*” di mana terdapat beberapa kata yang perlu dipahami terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, Adapun penelitian yang dimaksud yakni kata Ayat Seribu Dinar, Studi *living qur'an*, dan Media sosial.

1. Ayat Seribu Dinar

Menurut pengertian etimologi kata Ayat (آية) itu dapat diartikan sebagai mu'jizah (مُعْجِزَةٌ = mukjizat), ‘alamah (عَلَامَةٌ = tanda), atau ‘ibrah (عِبْرَةٌ = pelajaran). Jika dikaitkan dengan istilah al-Qur'an, ayat (آية) berarti huruf-huruf hijaiyah atau sekelompok kata yang terdapat di dalam suatu surat al-Qur'an yang mempunyai awal dan mempunyai akhir yang ditandai dengan nomor ayat.⁵

Ayat seribu dinar merupakan ayat dari salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu QS. al-Ṭalaq ayat 2-3 yang membahas tentang nikmat Allah Swt. berupa rezeki. Adapun istilah ayat seribu dinar ini berasal dari kisah seorang pedagang yang bermimpi didatangi oleh Nabi Khidir as, di dalam mimpi tersebut Nabi

⁵ Salim Rusdi Cahyono M.Quraish shihab, Nasaruddin Umar, Muchlis M Hanafi, Sahabuddin, A.Yusuf Baihaqi, Irfan Mas'ud Abdullah, *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*, ed. Pusat Studi Al-Qur'an (Yogyakarta: Lentera Hati, 2007).

Khidir as memerintahkan pedagang untuk bersedekah sebesar seribu dinar emas kepada para fakir miskin, awalnya pedagang tidak menghiraukan mimpi tersebut, namun datang mimpi yang kedua dan ketiga dengan jalan mimpi yang sama, pedagang tersebut merasa bahwa mimpi itu bukan hanya sekedar mimpi biasa melainkan sebuah petunjuk dan pedagang pun bersedekah sebanyak seribu dinar kepada fakir miskin, setelah bersedekah pedagang tersebut kembali bermimpi bertemu dengan Nabi Khidir as kemudian diajari tentang surah al-Ṭalaq 2-3 dan mengamalkan ayat tersebut dengan cara benar-benar bertakwa dan bertawakkal kepada Allah Swt. selama ia berdagang, sesuai dengan isyarat nabi Khidir tersebut, sampai suatu ketika sewaktu pedagang tersebut melakukan perjalanan untuk berdagang, di tengah perjalanan kapal yang ditumpangi dihempas oleh badai dan semua penumpangnya tidak selamat kecuali si pedagang bahkan seluruh dagangannya pun ikut selamat dari peristiwa itu.⁶

Setelah kejadian itu, pedagang istiqomah melakukan perintah Allah Swt. dan meninggalkan seluruh laranganNya sesuai dengan isi kandungan ayat dan mengamalkan ayat seribu dinar tersebut agar selamat dari malapetaka.⁷ Namun, kisah tersebut tidak memiliki sumber yang jelas sehingga ada pula yang mengatakan bahwa ayat ini disebut dengan ayat seribu dinar dikarenakan khasiatnya yang bisa mendapatkan rezeki yang melimpah, oleh karena itu Ayat ini sering dikaitkan sebagai doa pembuka pintu rezeki.

⁶ https://youtu.be/UPVXYSD7bSk?si=4_AD8D7pUFyBGkS9,”

⁷ Sholihah et al., “Studi Living Qur ’ an: Pedagang Dan Ayat-Ayat Penglaris Di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan,” *Procededing of F-Icis* 3, no. 1 (2022): 159–61.

2. Dinar

Pada zaman sekarang Dinar diartikan sebagai sebuah kepingan logam yang sebagian atau seluruhnya terbuat dari emas, yang memiliki berat sekitar 4,295 gram. Dalam lintas sejarah Islam, perdagangan merupakan dasar perekonomian di jazirah Arab sebelum Islam datang. Adapun mata uang yang dipergunakan pada waktu itu adalah dinar dari Roma dan dirham dari persia. Hal ini dapat dimaklumi karena bangsa romawi dan persia merupakan mitra dagang bangsa Arab. Di samping, letak geografis daerah Arab terutama Hijaz. Sehingga memberi keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut untuk dilalui oleh rute perdagangan antara Persia dan Roma, Roma ke India serta daerah jajahannya seperti Syam (Syiria), Etiopia dan Yaman. Adapun nilai satu dinar pada waktu itu sama dengan sepuluh dirham. Setelah Islam datang, mata uang dinar dan dirham pun masih digunakan sebagai alat transaksi pada zaman Nabi. Bahkan pada zaman ini telah ditetapkan bahwa mata uang dinar dan dirham merupakan sebagai alat pembayaran yang sah di beberapa negara timur tengah seperti Aljazair, Bahrain, Irak, Yordania, Kuwait, Libya, Serbia, Republik Makedonia, dan Negara Tunisia.⁸ Namun berkenaan dengan ayat seribu dinar, dinar yang dimaksud bukan hanya sekedar harta atau materi melainkan kesenangan dan ketenangan hati.

Sementara itu, didalam penafsiran Ibnu Kasir, tafsir surah āli-imrān ayat

75 terdapat pengertian dinar yang berbeda, (وَمِنْهُمْ مَّنْ إِن تَأْمَنَهُ بِيَدَيْتَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا)

⁸ St. Hadijah Wahid Sahrani, Abd. Muhaemin Nabir, Rahmatullah, "Peluang Penggunaan Dinar Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia Dari Persepektif Fenomenologi" 3 (2021): 28, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/685/475>.

(مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَابِمًا) “Dan di antara mereka ada juga orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikan kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya,” yaitu dengan meminta dan terus menerus menagih untuk mendapatkan hakmu.⁹ Jika terhadap satu dinar saja demikian adanya, maka terhadap sesuatu yang nilainya lebih dari satu dinar, maka tentu saja ia tidak akan mengembalikannya kepadamu. Mengenai kata qinṭar, telah diberikan penjelasan di awal surat. Sedangkan dinar, sudah cukup dikenal. Ibnu Abi Hatim mengatakan, dari Ziyad bin al-Haitsam telah menceritakan kepadaku Malik bin Dinar, ia berkata: "Disebut dinar karena ia adalah dīn (perhitungan) dan nār (Neraka)." Ada yang mengatakan: "Maknanya adalah siapa yang mengambil karena haknya, maka itulah dīn (balasan)nya. Sedang siapa yang mengambil bukan karena hak, maka baginya nār (Neraka)." Jadi, Dinar yang dimaksud disini ialah sesuatu yang dapat mengarah kepada kebaikan namun dapat pula mengarah ke keburukan, dinar yang mengarah ke kebaikan yaitu apabila sesuatu itu merupakan bagian dari hak yang diberikan, namun apabila dinar itu merupakan hak orang lain maka itulah yang akan mengarah kepada keburukan.

3. Studi Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, berasal dari dua kata yaitu *Living* dan *Qur'an*. Kata *Living* yang berarti hidup atau menghidupkan, jadi bisa diartikan *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang hidup atau bisa bermakna menghidupkan al-Qur'an. Living Qur'an merupakan berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan

⁹ Imam Ibnu Kasir, *Lubābut Tafsir Min Ibnu Kasir Diterj. Oleh M. Abdul Ghoffar Dkk Dengan Judul Tafsir Ibnu Kasir Jilid 2*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004)

respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Di sisi lain, kajian *Living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.¹⁰

4. Media Sosial

Media sosial adalah media *online* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu, ada banyak manfaat dari sosial media yaitu bisa dengan mudah menemukan dan mencari informasi. Adapun media sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Youtube, Facebook, TikTok, Instagram* dan *Twitter*.

a) Youtube

Youtube adalah salah satu aplikasi sosial media atau situs *web* yang membagikan berbagai macam video dan bisa diakses dengan gratis di seluruh dunia. *Youtube* juga menjadi penyedia video *online* yang paling populer. Kebanyakan dari konten di *youtube* berasal dari para pembuat video atau biasa disebut dengan konten kreator.

b) Facebook

Facebook merupakan jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya. *Facebook* dapat digunakan oleh pengguna setiap saat yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone*, laptop maupun komputer. Pengguna juga dapat berteman dengan orang dikenal maupun tidak dalam *facebook*. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang banyak

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022).

diminati oleh berbagai kalangan, karena terdapat banyak fitur bagi penggunanya seperti untuk mencari teman, mengirim video, berdiskusi (*Chat*) dan juga dapat memberikan *like* ataupun komentar pada postingan pengguna lain.¹¹

c) Tiktok

Tiktok adalah aplikasi membuat dan menyebarkan video pendek secara vertikal dan di aplikasikan dengan cara meng-scroll berandanya. Ada berbagai macam video yang disajikan dalam beranda *Tiktok*, seperti konten memasak, keseharian, ilmu, dakwah, dan masih banyak lainnya. Di platform *tiktok* ini sangat memungkinkan penggunanya untuk berimajinasi dan mengekspresikan idenya dalam bentuk video. Dan kita sebagai pengguna juga bisa dengan mudah menemukan informasi atau berita terbaru yang tersebar di media *tiktok* ini, dan sudah menjadi sarana dakwah bagi kebanyakan konten kreator, karena penyebarannya yang sangat mudah.

d) Twitter (X)

Twitter merupakan media sosial yang memiliki format berbeda, yaitu memiliki konsep dapat menyebarkan informasi pesan secara singkat, padat, dan nyata. *Twitter* bisa digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada semua orang baik yang dikenal maupun tidak, untuk memberitahukan keberadaan penggunanya. *Twitter* sangat memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi dengan pengguna lain, di mana *twitter* juga memiliki Fitur *Top Trending* yaitu fitur yang memudahkan penggunanya untuk melihat *tweet* apa

¹¹ Khoirunnisa Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, "Penelitian Tentang Facebook," *Edukasi Nonformal* 3 (2020).

yang sedang dibahas atau sedang populer dikalangan pengguna *Twitter*.¹² Namun *Twitter* ini yang nama menjadi X sejak juli 2023.

e) Instagram

Instagram adalah aplikasi di *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu media digital, fungsinya hampir sama dengan *Twitter*, namun bedanya *instagram* dapat mengambil foto dalam beberapa bentuk dan menambahkan lokasi untuk berbagi informasi ke penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi kepada penggunanya, dapat meningkatkan kreativitas karena fitur-fitur yang disediakan.¹³

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan sebuah penelitian, bagaimana peneliti menyusun kerangka kerja penelitian yang lebih optimal untuk dapat melaksanakan penelitian yang diambil dan dibahas oleh peneliti. Oleh karena itu, Desain penelitian yang baik maka tentu akan menghasilkan penelitian yang baik pula. Maka, penelitian ini memiliki desain penelitian tentang ayat seribu dinar yang beredar di masyarakat khususnya pada media sosial guna untuk melihat bagaimana bentuk pemahaman pengamalan serta bagaimana melihat kontestasi ayat seribu dinar yang beredar di media sosial sehingga penelitian ini bisa melihat bagaimana al-Qur'an hidup di media sosial dengan beragam interpretasi dan bentuk pengamalan.

¹² Elsa Annisa Batu Bara et al., "Penelitian Tentang Twitter," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 167–72.

¹³ Fifit Difika, "Dakwah Melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)," *Walisongo Respository*, 2016, 11, <http://eprints.walisongo.ac.id/6462/>.

E. Data dan Sumber data

Data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pengkajian dari suatu objek yang dapat menggambarkan tentang persoalan yang sedang dibahas. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil dari penelusuran (*searching*) internet lebih tepatnya pada kelima sosial media yang akan diteliti yaitu *Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter (X)*, yang mana menemukan data dilakukan melalui *browsing, searching, dan downloading* terkait dengan judul yang diteliti lebih tepatnya berupa postingan-postingan yang beredar di sosial media tersebut.
2. Sumber data sekundernya yaitu pada buku, jurnal, artikel, skripsi, ataupun literatur lainnya yang berkaitan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam proses pengumpulan data, seperti pulpen, angket, lembar observasi dan lainnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ponsel, laptop, paket data, media sosial dan alat tulis-menulis, karena peneliti melakukan penelitian pada media sosial seperti *Youtube, facebook, tiktok, instagram, dan twitter*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan dalam melakukan penelitian adalah

mendapatkan data, penulis tidak akan memperoleh data jika tidak mengetahui teknik untuk mendapatkan data tentang judul tersebut.

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.¹⁴ Dengan demikian penulis melakukan langkah-langkah yaitu yang pertama, mengumpulkan informasi tentang ayat seribu dinar di media sosial yang juga menjadi fokus penelitian. Kedua, melakukan pengamatan terhadap artikel atau jurnal-jurnal tentang ayat seribu dinar tersebut, ketiga, menentukan hasil dari observasi yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang memperkuat penelitian. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar, mengunduh, atau mengambil tangkapan layar, mengunduh jurnal *online* dan mengamati literatur lainnya baik secara *online* maupun *offline*.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh sebelumnya, data tersebut dirapikan dan disusun secara sistematis, itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami.

¹⁴ Lukman Waris, Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di tempat penelitian, adapun yang menjadi tempat penelitian ini ada di media sosial.
2. Editing, yaitu proses mengedit atau mengoreksi data-data yang terkumpul.
3. Reduksi data, yaitu merangkum atau memilih data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
4. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang bisa dilakukan dengan uraian singkat dan bisa pula berbentuk bagan. Data yang diperoleh yang terkait dengan penelitian dipilih mana yang dibutuhkan lalu dikelompokkan dan diberi batasan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab sebelumnya penulis telah membahas tentang apa itu rezeki, ayat-ayat tentang rezeki, ayat seribu dinar dan beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas lebih jauh mengenai ayat seribu dinar, yaitu tentang penggunaan atau pengamalan ayat seribu dinar di media sosial.

Peneliti melakukan *searching* atau penelusuran di internet mengenai ayat seribu dinar, dan peneliti menemukan beberapa cara penggunaan atau pengamalan ayat seribu dinar oleh masyarakat diantaranya; Mencetak dan menempelkan ayat seribu dinar pada tempat usaha, Membuat kaligrafi bertuliskan ayat seribu dinar, dan Mengamalkan dengan cara membaca ayat seribu dinar di waktu-waktu yang dipercayai.

Namun jika terfokus pada media sosial, kebanyakan (80%) yang peneliti dapatkan mengenai ayat seribu dinar ini yaitu dalam bentuk postingan meme atau video pendek bacaan ayat seribu dinar, dan ada beberapa postingan pengguna yang menceritakan pengalaman sejak mengamalkan ayat ini.

1. Ayat Seribu Dinar di Tiktok

Aplikasi *tiktok* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna sosial media sekarang. Pada *platform* media sosial *Tiktok* mengenai ayat seribu dinar, banyak ditemukan postingan-postingan

seperti berupa video pendek tulisan ayat seribu dinar, ceramah singkat tentang keutamaan ayat seribu dinar, cerita pengalaman orang-orang yang mengamalkan ayat ini, dan beberapa bentuk video lainnya. Namun hasil yang penulis temukan dari hasil penelusuran selama 8 bulan (Desember 2023 – Juli 2024), hampir 70% hasil *searching* tentang ayat seribu dinar yaitu berupa tulisan ayat yang disertai *sound* dengan bacaan ayat seribu dinar ini.

Penyebaran ayat seribu dinar di *tiktok* ini telah meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan umat Islam. Banyak video yang menunjukkan orang-orang yang mengamalkan ayat ini dengan harapan mendapatkan berkah dan kemudahan hidup. Mereka seringkali menyertakan informasi tentang cara membaca ayat ini dan harapan yang terkait dengan amalan tersebut. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kebiasaan atau amalan ini meskipun tidak ada dasar syariat yang mendasari atau cara tertentu untuk melakukannya. Oleh karena itu, penyebaran ayat seribu dinar di *tiktok* ini merupakan salah satu cara yang telah meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam tentang ayat ini.



Gambar 4.1 Video ayat seribu dinar di *tiktok*

Sumber : [tiktok.com/@Ferdinadina](https://www.tiktok.com/@Ferdinadina)

Seperti pada gambar di atas, peneliti mengambil atau mengutip salah satu postingan di *tiktok* yaitu postingan akun Ferdina Dina, di mana pengguna ini mengupload tulisan ayat seribu dinar beserta terjemahnya yang telah diedit sedemikian rupa dan ditambahkan dengan sound bacaan dari ayat seribu dinar tersebut dan diberi keterangan (*caption*) “Barangsiapa yang sering membaca ayat seribu dinar maka Allah Swt. akan memberikan jalan keluar dari segala urusannya dan mendatangkan rezeki dari jalan yang tak terduga”¹. Jadi pengupload mengamalkan ayat seribu dinar ini dan meyakini bahwa dengan sering membaca ayat ini dapat mendatangkan rezeki dan memberikan jalan keluar dari segala urusan.

¹ “<https://vt.tiktok.com/ZS2JTwcNX/>,” diakses pada 22 mei 2024

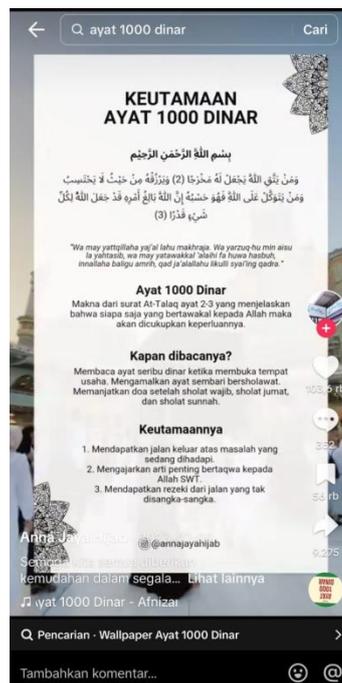


Gambar 4.2 Video tentang ayat seribu dinar di *tiktok*

Sumber : [tiktok.com/@qiamecca.officiallb](https://www.tiktok.com/@qiamecca.officiallb)

Postingan *tiktok* diatas berupa video yang diupload oleh akun Qiamecca.officiall di atas berisi tentang ayat seribu dinar yang diamalkan pengupload, yaitu berupa ayat seribu dinar yang kemudian ditambahkan dengan beberapa doa-doa serta zikir yang lain dan diberi keterangan jalur langit.² Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengupload mengamalkan ayat seribu dinar ini beserta dengan doa-doa dan zikir yang lain, seperti doa nabi yunus, istighfar 100x, dan beberapa pengingat (*reminder*) tentang ibadah-ibadah sunnah lain yang diharapkan dapat bermanfaat dan diamalkan oleh orang lain (pembaca).

² "https://Vt.Tiktok.Com/ZS2AC8PUg/,". diakses pada 22 mei 2024



Gambar 4.3 Postingan tentang keutamaan ayat seribu dinar di tiktok
 Sumber : [tiktok.com/@Annajayahijab](https://www.tiktok.com/@Annajayahijab)

Postingan *tiktok* di atas berisi tentang ayat seribu dinar yang terdiri dari ayat, makna ayat, waktu membaca ayat yang diyakini, serta keutamaan yang diyakini bagi yang mengamalkannya. Jadi, pengupload membagikan tentang amalan yang diyakini yaitu apabila membaca ayat seribu dinar kemudian bertakwa kepada Allah Swt. maka akan dicukupkan keperluannya. Adapun waktu membaca ayat ini yaitu ketika membuka tempat usaha dengan mengamalkan ayat sembari bersalawat, memanjatkan doa setelah salat wajib dan salat sunnah lainnya.³ Keutamaan ayat seribu dinar ini yang diyakini yakni mendapatkan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi, mengajarkan arti penting bertakwa kepada Allah Swt. dan mendapatkan rezeki dari arah yang tidak diduga.

³ “<https://vt.tiktok.com/ZS2JwrPnJ/>,”. Diakses pada 22 mei 2024

2. Ayat Seribu Dinar di Instagram

Ayat seribu dinar pada media sosial *instagram* mencakup berbagai konten yang membahas keutamaan ayat, tafsir ayat, dan bacaan ayat tersebut. Ayat seribu dinar atau surah al-Ṭalaq ayat 2-3 ini banyak diamalkan oleh umat muslim dengan harapan harapan bisa mendapatkan kemudahan rezeki baik secara materi maupun spiritual, ayat ini diyakini pula memiliki keistimewaan dalam membuka pintu rezeki yang tidak terduga dan memberi kemudahan hidup bagi yang mengamalkannya



Gambar 4.4 Postingan tentang ayat seribu dinar di instagram

Sumber : [instagram.com/@muslimorid](https://www.instagram.com/@muslimorid)

Pada postingan di atas yang terdiri dari 10 *slide*, yaitu tulisan yang ditulis oleh Muhammad Nur Faqih Hafizhahullah yang kemudian dipublish kembali oleh akun muslim.or.id yang berisi tentang ayat seribu dinar yang di dalamnya terdapat potongan ayat beserta terjemahnya,

keutamaan ayat, dan beberapa pendapat para ulama yang dikutip dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.⁴



Gambar 4.5 Postingan tentang ayat seribu dinar di Instagram

Sumber : [instagram.com/@lazmrjb.q](https://www.instagram.com/@lazmrjb.q)

Pada postingan yang diupload oleh akun lazmrjb (Lembaga Amil Zakat Masjid Raya Bintaro Jaya) di atas berisi tentang ayat seribu dinar beserta terjemahnya kemudian diberi keterangan (*caption*) yang lebih lengkap tentang dimudahkannya rezeki yang tidak disangka-sangka dan ajakan untuk mengamalkan ayat seribu dinar tersebut.⁵

⁴“<https://www.instagram.com/p/CoyYmFQvc-L/?Ighs=cWtnMHV0ajhlcWd0>,”. Diakses pada 28 mei 2024

⁵“<https://www.instagram.com/p/C67UFWCSCIj/?Ighs=MW5rbTV4ODMxdGw1aQ=>,”. Diakses pada 11 juli 2024



Gambar 4.6 Video reels tentang ayat seribu dinar di instagram

Sumber : [instagram.com/@menatalyfe](https://www.instagram.com/@menatalyfe)

Pada postingan di atas yang diposting (*upload*) oleh akun menatalyfe yang berisi video tentang penjelasan ayat seribu dinar dan pengalaman orang yang mengamalkan ayat tersebut.⁶

Jadi penyebaran ayat seribu dinar pada media sosial instagram yang penulis temukan selama melakukan penelitian sekitar 50% dalam bentuk video reels dan 50% dalam bentuk foto/postingan yang berisi penjelasan ayat dan keutamaan ayat seribu dinar tersebut.

3. Ayat Seribu Dinar di *Facebook*

Penyebaran ayat seribu dinar di *facebook* sangat beragam, terdapat 80% dari postingan berupa artikel, cerita atau pengalaman orang yang mengamalkannya, doa yang berkaitan dan penjelasan tentang manfaat

⁶“<https://www.instagram.com/Reel/Cs8bTveJQIT/?Iqsh=MXd2ZzE5Z2diNGs3eg==>,”. Diakses pada 28 mei 2024

serta keutamaan ayat ini dan 20% berupa video bacaan dan tulisan ayat seribu dinar. Seperti yang penulis dapatkan dari hasil penelusuran pada media sosial *facebook* di bawah ini:



Gambar 4.7 Postingan tentang keutamaan ayat seribu dinar di facebook

Sumber : [facebook.com/@umrohamanahbaitullah](https://www.facebook.com/@umrohamanahbaitullah)

Pada postingan di atas yang diposting (*upload*) oleh akun umrohamanahbaitullah di *facebook* berisi ayat dan keutamaannya kemudian diberikan keterangan (*caption*) yang lebih jelas tentang ayat seribu dinar ini, di mana jika seorang mukmin melafalkan dan mengamalkan ayat seribu dinar dipercaya dapat membukakan pintu rezeki dari Allah Swt. Adapun, menurut pengupload/penulis status di pada postingan di atas ada beberapa keutamaan dari ayat seribu dinar yaitu⁷:

⁷<https://www.Facebook.Com/Photo.Php?Fbid=122143301540221088&set=a.122102519498221088&type=3&mibextid=AQBXeECofSgMqhe>,. Diakses pada 21 juni 2024

a) Mendapatkan pahala besar

Dengan membaca ayat seribu dinar akan mendapatkan pahala besar dari Allah Swt. karena ayat ini adalah salah satu kalimat yang sangat mulia dalam al-Qur'an.

b) Pengampunan Dosa

Ayat seribu dinar dapat membantu untuk mendapatkan pengampunan dari dosa-dosa. Membaca ayat ini, dapat membersihkan diri dari dosa-dosa, dan juga mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

c) Mendapatkan ketenangan hati

Mengamalkan bacaan ayat seribu dinar dapat membuat kita merasakan kehadiran Allah Swt, yang selalu menyertai dan membimbing kita dalam hidup. Sehingga, dapat memperoleh ketenangan hati.

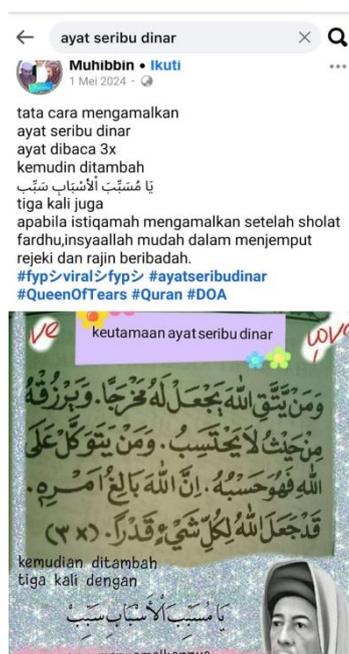
d) Rezeki berlimpah

Allah Swt berjanji memberikan rezeki berlimpah bagi hambaNya yang membaca ayat seribu dinar dengan penuh keyakinan.

e) Perlindungan dari kejahatan

Ayat seribu dinar juga dapat memberikan perlindungan dari kejahatan dan gangguan jin serta setan. Dengan ayat seribu dinar akan merasa aman dan terlindungi dari segala macam ancaman.

Adapun rezeki yang dimaksud dalam ayat ini menurut pengupload bukan hanya sekedar materi saja, tetapi sangat luas bahkan termasuk spiritual seperti kelapangan, ketenangan, kepuasan hati, dan lainnya.



Gambar 4.8 Postingan tentang ayat seribu dinar di facebook

Sumber : facebook.com/@muhibbin

Pada postingan di atas yang diposting (*upload*) oleh halaman akun bernama Muhibbin di *facebook* berisi tentang ayat seribu dinar, bagaimana tata cara membaca yang kemudian ditambahkan dengan ayat lain saat membacanya. Jadi, halaman akun muhibbin membagikan tata cara mengamalkan ayat seribu dinar, yaitu ayat seribu dinar dibaca sebanyak 3 kali kemudian ditambahkan dengan (يَا مُسَبِّبَ الْأَسْبَابِ سَبِّبْ) sebanyak 3 kali pula, dan dikatakan pula apabila amalan ini diamalkan setelah salat

fardu akan diberi kemudahan dalam menjemput rezeki dan rajin beribadah.⁸

Pada media sosial *facebook* mengenai ayat seribu dinar ini penulis menemukan 80% postingan berupa potongan ayat baik dalam bentuk foto maupun video singkat kemudian ditambah dengan penjelasan tata cara pengamalan dan keutamaan-keutamaan yang diyakini oleh yang mengamalkan, ada pula postingan berupa tulisan mengenai sejarah singkat tentang asal-usul penamaan ayat seribu dinar.

4. Ayat Seribu Dinar di *Twitter* (X)

Pada media sosial *twitter* terdapat beberapa postingan yang berhubungan dengan ayat seribu dinar baik berupa cerita pengalaman maupun tata cara pengamalannya.



Gambar 4.9 Postingan tentang ayat seribu dinar di twitter (X)

Sumber : twitter.com/@satriarafisky

⁸<https://www.Facebook.Com/100066764503101/Posts/766946895540787/?Mibextid=AQBXECoIFSGMqhe>, Diakses pada 21 juni 2024

Pada postingan *twitter* di atas yang diupload (*tweet*) oleh akun Satria rafisky berisi tentang cerita atau pengalaman pribadinya yang mendapatkan rezeki secara tiba-tiba dan mendapat pekerjaan setelah menanti sekian lama setelah membaca ayat seribu dinar.⁹ Jadi, menurut pengupload amalan membaca ayat seribu dinar ini mujarab, di mana pengupload membagikan pengalamannya yaitu membaca surah al-Wāqiah, ayat seribu dinar, dan doa nabi yunus yang kemudian tiba-tiba bisa mendapat rezeki dari orang yang pernah ditolong dan bisa mendapat pekerjaan setelah sekian lama gagal dalam melamar pekerjaan. Pengupload mempercayai keutamaan dari ayat-ayat tersebut padahal hanya sekali membacanya.



Gambar 4.10 Postingan tentang ayat seribu dinar di twitter

Sumber : [twitter.com/@moon_stone9](https://twitter.com/moon_stone9)

⁹“https://X.Com/Vyowiz51/Status/1790935873359430087?T=MOhuOQ_jb35t_fP-K9h-ZQ&s=19,” n.d. Diakses pada 21 juni 2024

Pada postingan di atas yang diupload oleh akun bernama Biduri Bulan berisi tentang amalan ayat seribu dinar beserta beberapa doa dan zikir lain yang diberi keterangan atau *caption* jalur langit.¹⁰ Jadi, pengupload membagikan ayat seribu dinar lengkap dengan terjemahnya kemudian ditambah dengan doa Nabi Yunus dan terjemah, serta pengingat-pengingat tentang salat diawal waktu, istighfar dan salawat beserta dengan jumlah bacaanya. Pengupload meyakini amalan-amalan di atas sebagai amalan jalur langit.



Gambar 4.11 Postingan kaligrafi ayat seribu dinar di twitter
Sumber: twitter.com

¹⁰https://X.Com/Lintang_ayoe/Status/1798678465719439772?T=jLPuBZpL2bG0fbGDEwDWpw&s=19, Diakses pada 21 juni 2024

Pada postingan di atas yang diposting oleh akun bernama @kaligrafiislam dan @samshiday yang berisi tentang tulisan ayat seribu dinar atau surah al-Talaq ayat 2-3 yang kemudian ditulis atau dibuat menjadi sebuah seni kaligrafi yang indah kemudian dijadikan sebagai hiasan pada dinding atau rumah.¹¹

Jadi, pada media sosial *twitter* atau sekarang dikenal dengan X mengenai ayat seribu dinar yang penulis temukan selama melakukan penelitian ditemukan beberapa postingan, namun 80% berisi postingan pengalaman pribadi dari orang yang mengamalkan ayat seribu dinar, pengingat amalan-amalan yang disebut sebagai jalur langit termasuk amalan membaca ayat seribu dinar dan 20% berupa potongan ayat seribu dinar yang dibuat menjadi sebuah seni kaligrafi.

5. Ayat Seribu Dinar di *Youtube*

Pada media sosial *youtube* terdapat banyak video mengenai ayat seribu dinar baik berupa bacaan ayat seribu dinar (murottal ayat) dan ceramah-ceramah ulama mengenai ayat ini. Namun, selama penulis melakukan penelitian, penulis menemukan sekitar 60% video yang berisi tentang bacaan ayat seribu dinar yang diulang-ulang atau dijadikan sebagai dzikir, selebihnya 40% video berisi tentang ceramah dari beberapa ustadz mengenai ayat seribu dinar ini yaitu berupa penjelasan dan keutamaan ayat.

¹¹<https://X.Com/Kaligrafiislam/Status/1637249800734404608?T=zN1sJoJDaJ5xmJCoOmM0ag&s=19>,. Diakses pada 16 juli 2024



Gambar 4.12 Video tentang ayat seribu dinar di youtube

Sumber : [youtube.com](https://www.youtube.com)

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pada media sosial *youtube* terdapat beberapa video mengenai ayat seribu dinar yaitu video bacaan ayat seribu dinar yang diulang-ulang dan dipercaya atau dijadikan sebagai zikir pembuka rezeki. Seperti yang diupload oleh akun *Foodie channel* pada laman youtube yang diberi judul *zikir pembuka rezeki-Ayat seribu dinar | ulangan 400 kali* dan telah ditonton sebanyak 3,1 juta kali.¹² Dan yang diupload pula oleh akun bernama *Neurotic studio* dengan judul *Ayat seribu dinar (Ulang 100x)* yang telah ditonton sebanyak 226 ribu kali.¹³ Penulis menemukan beberapa postingan lain yang serupa yaitu murottal dari ayat seribu dinar yang diulang-ulang namun dengan jumlah

¹² https://youtu.be/DBBUOb9CrpA?Si=Ov9LObQGT2_Q2xoI. Diakses pada 22 juni 2024

¹³ <https://youtu.be/3P1cXWckACc?Si=yNniYqVJ8Ee0bVIf>. Diakses pada 22 juni 2024

yang berbeda dan suara yang berbeda, ini menunjukkan bahwa sebagian orang mengamalkan ayat seribu dinar ini dengan dianggap sebagai zikir yang dibaca atau didengarkan secara berulang-ulang.



Gambar 4.13 Video tentang ayat seribu dinar di youtube

Sumber : [youtube.com](https://www.youtube.com)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada media sosial *youtube* mengenai ayat seribu dinar penulis menemukan pula beberapa video berupa ceramah dari ulama-ulama mengenai ayat seribu dinar ini, baik mengenai keutamaan serta sejarah awal mula penyebutan ayat seribu dinar. Pada video yang diupload oleh akun channel youtube bernama TransTV official yang diberi judul manfaat dari membaca ayat seribu dinar yang berisi ceramah yang dibawakan oleh Ustadz Syamsuddin yang telah diupload 2 tahun lalu dan telah ditonton sebanyak 84 ribu kali.¹⁴ adapula video yang diupload oleh akun channel youtube bernama 35

¹⁴ https://youtu.be/UqEcXvhMDKA?si=c31Sy1KEL-WfN-F_. Diakses pada 16 juli 2024

channel yang berisi video ceramah dari Ustadz Adi Hidayat tentang ayat seribu dinar terutama mengenai keutamaan dari ayat tersebut.¹⁵ Terdapat pula beberapa postingan video lain yang serupa yaitu ceramah tentang ayat seribu dinar dari beberapa ulama lain.

Jadi, pada laman media sosial *youtube* penulis menemukan postingan mengenai ayat seribu dinar berupa berbagai macam video yang kebanyakan berisi video murottal atau audio bacaan ayat, keutamaan ayat, sejarah penamaan ayat, dan beberapa video ceramah dari berbagai macam ulama tentang ayat seribu dinar.

B. Analisis Data

1. Resepsi Ayat Seribu Dinar di Media Sosial

Secara etimologis Resepsi berasal dari kata “*recipere*” yang memiliki arti “menerima” pembaca. Secara teknis resepsi diartikan sebagai ilmu keindahan berdasarkan tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra.¹⁶ Adapun secara terminologi resepsi dimaknai sebagai suatu ilmu yang didasarkan pada respon pembaca atau penerima terhadap karya sastra.¹⁷ Awal mula munculnya teori resepsi adalah reaksi pembaca terhadap karya tersebut, tujuannya untuk memperoleh penilaian dari pembaca atau konsumen, dalam praktiknya pembaca yang menentukan makna dan nilai sehingga karya tersebut benar-benar memiliki nilai dari respon pembaca, oleh karena itu teori

¹⁵ <https://youtu.be/RDT4BkhfEmA?Si=dmi5evBfOMLTnUqa>,. Diakses pada 16 juli 2024

¹⁶ Muhammad Taufiq et al., “Resepsi Al-Qur’an Di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur’an Sawah Dangka Agama,” *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420–30.

¹⁷ Nur Huda and Athiyatus Sa’adah Albadriyah, “Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotoan Rembang,” *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358–76, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

resepsi ini merupakan teori yang mengkaji tentang kontribusi atau *feedback* pembaca terhadap suatu karya.¹⁸

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi (multifungsi), yaitu termasuk fungsi informasional yang artinya al-Qur'an menyimpan berbagai informasi, dan fungsi fungsional yaitu bagaimana masyarakat menyikapi al-Qur'an atau mengungkap sisi lain darinya diluar sebagai teks al-qur'an. Dari uraian konsep fungsional al-Qur'an di atas maka kajian ini merupakan penekanan pada fungsi performatif al-Qur'an, bagaimana al-Qur'an ini diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, itulah yang disebut resepsi al-Qur'an.¹⁹ Al-Qur'an secara umum memiliki tiga bentuk, yaitu:

a) Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah tindakan menerima al-Qur'an dengan cara tafsir al-Qur'an, ide dasar dari eksegesis adalah tindakan interpretasi. Eksegesis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti "penjelasan", "mengungguli", atau "eksposisi", menunjukkan "penafsiran atau penjelasan suatu teks atau bagian dari teks". Resepsi ini merupakan kegiatan memahami isi kandungan al-Qur'an dengan cara penerjemahan dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an atau bentuk pemaknaan dari suatu ayat. Adapun tentang ayat seribu dinar, pada media sosial ini diresepsi

¹⁸ Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamatan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020)

¹⁹ Fawaidur Ramdhani et al., "Quran in Everyday Life : Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakan Madura The Quran in Everyday Life : The Reception of the Quran in the Congaban Fawaidur Ramdhani Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Jawa Timur , Indonesia , Jl .," *Potret Pemikiran* 26, no. 2 (2022): 224–41.

secara eksegesis dapat dilihat pada hasil yang peneliti dapatkan dari mencari (*searching*) pada beberapa media sosial, dimana terdapat beberapa penjelasan atau penafsiran dari beberapa Ustadz atau ulama-ulama zaman sekarang mengenai tentang ayat seribu dinar, dan diresepsi pula dengan cara masyarakat memaknai ayat seribu dinar ini sebagai ayat al-Quran yang ketika dibaca memiliki nilai atau unsur ajaib didalamnya, dalam artian terdapat bantuan Allah swt. kepada orang-orang yang mengamalkan ayat ini, karena dipahami oleh sebagian orang di media sosial ayat ini sebagai ayat yang ketika dibaca dapat mendatangkan rezeki, dan rezeki itu datanganya dari Allah swt. Karena kandungan ayat yang berisi tentang rezeki-rezeki duniawi. Rezeki itu datanganya dari Allah swt, dan petunjuk tentang rezeki terdapat dalam al-Quran dan dalam al-Qur'an orang-orang yang mengamalkan percaya bahwa ayat seribu dinar ini merupakan pintu awal rezeki dibuka dan dengan membaca ayat ini akan mudah mendatangkan rezeki, memudahkan segala urusan, dan dapat menemukan jalan keluar dari setiap kesulitan. Bahkan ada beberapa orang di media sosial yang menjadikan ayat seribu dinar ini menjadi salah satu dzikir yang dibaca secara berulang-ulang.

b) Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah tindakan menerima al-Qur'an secara estetis. Tindakan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

menerima al-Qur'an secara entitas estetika di mana pembaca dapat merasakan nilai estesis dalam resepsinya atau dengan cara pendekatan estesis dalam menerima al-Qur'an²⁰. Dalam hal ini al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang mengandung nilai-nilai keestetisan sehingga dapat diterima dengan estetis pula. Ayat seribu dinar di media sosial juga diresepsi secara estetis, nilai estetis ini terlihat dari beberapa postingan yang peneliti temukan pada media sosial khususnya pada media sosial *youtube* di mana terdapat beberapa *channel youtube* yang mengunggah video bacaan atau murottal ayat seribu dinar yang dibaca secara tartil atau indah dan dengan menggunakan irama-irama, serta terdapat pula beberapa postingan yang menampilkan gambar ayat seribu dinar yang kemudian ditulis dengan indah dalam sebuah kaligrafi yang dijadikan sebagai hiasan dinding, dan terdapat pula beberapa postingan tulisan ayat seribu dinar yang diedit sedemikian rupa dengan indah sehingga menambah keestetisan ayat yang dipercayai dapat mendatangkan rezeki ini. Resepsi estetis dari ayat seribu dinar terletak pula pada penamaan ayat yaitu seribu dinar, dimana sebagian orang menamakan ayat seribu dinar berdasarkan dari kisahnya dan sebagian orang juga menamakannya ayat seribu dinar

²⁰ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Disertasi*, 2014, 147, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jQ1QGzIAAAAJ&citation_for_view=jQ1QGzIA\AAAJ:d1gkVwhDpl0C.

karena dipercayai dengan membaca ayat ini dapat mendatangkan rezeki yang melimpah.

c) Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional, fungsional pada dasarnya bisa berarti praktis atau penerimaan al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis tersebut kepada pembaca, bukan hanya teori. Resepsi fungsional ini berkenaan dengan perlakuan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an atau bagaimana pemakaian dari ayat tersebut dan dilakukan melalui al-Qur'an yang dijadikan bacaan atau tulisan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Adapun tentang ayat seribu dinar pada media sosial, resepsi fungsionalnya terdapat pada beberapa postingan yang berisi tentang ayat seribu dinar yang ditulis kemudian diedit sedemikian rupa kemudian dijadikan *wallpaper* pada handphone dan adapula yang dicetak dalam bentuk kaligrafi dan ditempelkan pada dinding rumah yang dipercayai dapat mempermudah datangnya rezeki serta membantu keluar dari setiap kesulitan, serta adapula yang menuliskannya pada lembar skripsi sebagai pengingat untuk dibaca dengan harapan dapat mempermudah menjalani sidang skripsi.

2. Bentuk Penafsiran Ayat Seribu Dinar

a) Penafsiran para ulama tafsir

Firman Allah swt.

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Terjemahnya:

“...Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang dia tidak duga”.²¹

Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbāh menafsirkan bahwa maksud dari ayat di atas yaitu agar tidak salah dalam memahami artinya dengan berkata “banyak orang bertakwa yang kehidupan materialnya terbatas.” Tetapi yang harus diketahui bahwa ayat di atas tidak menjanjikan kekayaan, atau disisi lain berarti rezeki itu tidak hanya berbentuk materi, melainkan kepuasan hati yang merupakan kekayaan yang tidak akan habis. Kata rezeki tidak selalu bersifat material, tetapi juga bersifat spiritual dan ayat di atas menjanjikan rezeki dan kecukupan bagi orang-orang yang bertakwa.²²

Sedangkan dalam kitab Ibnu kāsir menafsirkan bahwa yang dimaksud dari ayat tersebut adalah barangsiapa yang senantiasa bertakwa kepada Allah melakukan seluruh perintah-Nya kemudian menjauhi seluruh larangan-Nya, maka akan diberikan baginya jalan keluar dari arah yang tidak diduga-duga. Yaitu, dari arah yang

²¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

tidak pernah disangkanya.²³ Maksudnya adalah barangsiapa yang bertakwa kepada Allah untuk melakukan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maka akan dibuatkan baginya jalan keluar dan diberikan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga sebelumnya.

Adapun dalam kitab Tafsir al-Munīr menafsirkan ayat di atas yaitu barangsiapa yang bertakwa kepada Allah swt, mengikuti apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang serta menjunjung tinggi dan tidak melanggar batasan-batasan yang telah digariskan, maka Allah Swt. akan memberikan baginya jalan keluar atau pintu persoalan dari masalah yang dihadapinya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga. Dalam kitab ini juga mengatakan bahwa ayat ini menjadi dalil yang menunjukkan bahwa takwa adalah jalan keselamatan dari berbagai kesulitan, situasi kritis, dan kesedihan duniawi dan ukhrawi serta ketika mati.²⁴ Ketakwaan juga bisa menjadi sebab untuk mendatangkan rezeki yang baik, halal, dan luas yang tidak pernah disangka-sangka. Sedangkan pada ayat ketiga yaitu barangsiapa yang percaya kepada Allah Swt. menyangkut apa yang dialami serta memasrahkan segala urusan kepada-Nya setelah melakukan ikhtiar dan usaha yang optimal sebagaimana mestinya, Niscaya Allah Swt. akan menjamin untuk menyelesaikan apa yang menjadi beban

²³ M. Abdul Ghoﬀar dkk, *Ibnu Kaṣir Jilid 8 Terjemahan Dari Lubābut Tafsir Min Ibnu Kaṣir*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004). hal.212

²⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-ẓāriyāt - Al-Tahrīm) Juz 27&28 Jilid 14* (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal.661

pikiran dalam segala urusannya. Sesungguhnya Allah Swt. pasti sampai kepada apa yang diinginkan-Nya, tiada suatu yang diinginkan yang luput dari-Nya dan berada diluar kuasa-Nya. Allah Swt. telah menetapkan ukuran dan kadar bagi segala sesuatu sebelum segala sesuatu itu ada serta telah menetapkan batas waktu bagi kesempatan dan kesenangan yang masing-masing pasti akan berujung kepadanya, Rezeki dan lainnya adalah sesuai dengan takdir Allah Swt. dan tidak akan terjadi kecuali sesuai dengan pengetahuan-Nya, dan orang yang berakal sudah semestinya menerima sepenuhnya qada dan qadar.²⁵

Adapun dalam Tafsir al-ṭabari maksud dari ayat 2-3 surah al-ṭalaq tersebut adalah barangsiapa yang takut kepada Allah Swt. sehingga melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, niscaya Allah Swt. akan memberikan jalan keluar baginya, yaitu dengan menetapkan hatinya bahwa apa yang sudah terjadi memang harus terjadi serta Allah akan memberinya banyak kemudahan dalam mencari rezeki yang tidak dia sangka dan tidak dia ketahui.²⁶ Ini menunjukkan bahwa manusia harus menetapkan hati pada ketetapan Allah Swt. dan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. maka kemudahan dan rezeki akan datang dari arah yang tidak pernah disangka-sangka.

²⁵ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Zāriyāt - Al-Tahrīm) Juz 27&28 Jilid 14*. hal.662

²⁶ Ahmad Abdurraziq Al Bakri Dkk, *Tafsir Al-Ṭabari Terjemahan Dari Tafsir Al-Ṭabari Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

Menurut al-Allamah Ahmad al-Ansori dalam tafsir al-Qurtubī maksud dari surah al-Ṭalaq ayat 2-3 adalah barangsiapa yang menyerahkan urusannya kepada Allah Swt., maka Allah Swt. akan mencukupinya pada perkara-perkara yang penting baginya dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah Swt. dan menghindari kemaksiatan serta bertawakal kepada-Nya maka pahala yang akan Allah Swt. berikan kepadanya di akhirat akan mencukupinya sehingga dia pun tidak menginginkan dunia lagi, dan orang-orang yang bertawakal kepada Allah Swt. itu akan diampuni kesalahan-kesalahannya dan dibesarkan pahalanya, sesungguhnya telah mengadakan batas waktu bagi tiap-tiap sesuatu, yaitu berupa kesulitan kelapangan, di mana tiap-tiap sesuatu itu akan berakhir pada masa waktunya.²⁷

Dalam kitab Tafsir Jalalain maksud dari ayat di atas yaitu diberikan pengajaran kepada orang-orang agar beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya akan mengadakan baginya jalan keluar dari malapetaka di dunia dan di akhirat dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka, dari arah yang belum pernah terbesit dalam hatinya.²⁸

²⁷ Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 18 Terjemahan Dari Tafsir Al-Qurthubī Al-Jami Li Ahkamil Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

²⁸ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (dar Ibn Katsir, 1407).

Pada hakikatnya sama, semua penafsiran menafsirkan ayat 2-3 surah al-Ṭalaq tersebut sebagai ayat yang berisi tentang ketakwaan kepada Allah Swt. Apabila manusia bertakwa kepada Allah Swt. dalam mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya maka Allah Swt. akan memberikan kemudahan dalam setiap urusan serta memberikan rezeki dari arah yang tidak diduga oleh manusia itu sendiri.

b) Penafsiran di Media Sosial (Ulama secara umum)

Media sosial merupakan jenis media online yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung satu sama lain dengan membangun jejaring sosial. Adanya media sosial menjadi sosial menjadi titik awal permulaan perubahan cara berkomunikasi dengan menggunakan fitur dan fasilitas yang tersedia dan terus ditingkatkan.²⁹ Adapun mengenai penyebaran ayat seribu dinar di media sosial ini sudah sangat luas, termasuk penafsiran ayat seribu dinar menurut para ulama.

Menurut Buya Yahya pada channel youtube bernama Al-bahjah TV, mengatakan bahwa tidak ada amalan khusus mengenai ayat seribu dinar ini, adapun tentang penamaan seribu dinar itu hanya penamaan dari orang dimasa sekarang. Dan beliau pun mengatakan bahwa semua ayat al-Quran memiliki khasiat yang bermacam-macam namun memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri

²⁹ Muhammad Zuhri Abu Nawas et al., "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022): 261–81.

termasuk ayat seribu dinar ini. Ketika membaca ayat al-Qur'an harus disertai dengan rasa takut kepada Allah Swt., membuat dekat kepada Allah Swt., dan senantiasa bertakwa pada Allah Swt. bukan hanya untuk sekedar meminta rezeki atau sesuatu.³⁰

Adapun menurut Ustadz Adi Hidayat, dengan membaca ayat seribu dinar dapat membuat hidup diringankan, mengalir rezekinya dari hal yang tidak diduga-duga tetapi harus disertai dengan usaha atau bekerja, dan barangsiapa yang mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. maka akan diberikan solusi dari setiap masalah dan rezeki datang dari arah yang tidak diduga-duga³¹. Namun rezeki tidak digambarkan dengan uang atau materi semata melainkan ketenangan, kenyamanan, kesehatan, dan keturunan merupakan bagian dari rezeki yang patut disyukuri.

Menurut Ustadz Hanan Attaki tentang ayat seribu dinar, Ayat ini memiliki arti barangsiapa yang bertakwa kepada Allah Swt., maka Allah akan memberikan jalan keluar dan memberikan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga, Allah Swt. akan memudahkan segala urusannya, serta Allah Swt. ampuni dosanya dan akan dilipatgandakan pahalanya.³²

³⁰ Al-Bahjah TV, "Apa benar Ayat 1000 Dinar Memperbanyak Rezeki?-Buya Yahya Menjawab", 2016, https://youtu.be/OXUwEez_GAw?Si=CwBa4CRnCIXNKU_b, n.d.

³¹ 3S channel, "Kaya dengan ayat 1000 dinar | ust. Adi Hidayat", 2024, <https://youtu.be/RDT4BkhfEmA?Si=CfuLygKoan6Z7fW1>.

³² sharingDakwah18, "Ayat 1000 dinar-Ust Hannan Attaki|Motivasi islam", 2023, https://Youtube.Com/Shorts/8SrbB_ZTbkQ?Si=GyvManS7eN6L6Ep7, n.d.

Sedangkan Ustadz Abdul Somad mengatakan bahwa orang yang mengamalkan ayat seribu dinar ini akan diberi Allah Swt. rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Beliau pun mengatakan bahwa boleh mengamalkan ayat tertentu dengan berharap balasan dari Allah Swt. dengan disertai bertawasul dengan Amal saleh.³³

3. Makna Ayat Seribu Dinar yang Beredar di Media Sosial

Pada kelima media sosial yang peneliti telusuri yaitu *Tiktok*, *instagram*, *facebook*, *Youtube*, dan *twitter(X)* peneliti menemukan sangat beragam penafsiran dari ayat seribu dinar menurut pengguna sosial yang mengamalkannya.

a) Media Sosial Tiktok

Tiktok merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya membuat, mengirim, atau menonton video yang diinginkan, sama halnya mengenai ayat seribu dinar. Peneliti menemukan banyak konten-konten tentang ayat seribu dinar berupa hanya video singkat tulisan ayat maupun video yang disertai dengan keterangan singkat ayat, keutamaan ayat seribu dinar ataupun konten yang berisi ajakan untuk mengamalkan ayat seribu dinar ini. Para pengguna media sosial *tiktok* menafsirkan atau mempercayai ayat seribu dinar ini sebagai amalan yang dapat mendatangkan rezeki, oleh karena itu banyak terdapat postingan

³³ Ngajibenpaham5126, "Apa Keutamaan Amalan Ayat 1000 Dinar | Ustadz AbdulSomad, 2023, <https://Youtube.Com/Shorts/YGjTXDKSWw0?Si=EYVPgbsdRsi0AZqA>, n.d.

video tulisan ayat serta tambahan beberapa amalan lain yang menjadi amalan khusus bagi sebagian orang.

b) Media Sosial Instagram

Media sosial *instagram* hampir sama dengan tiktok di mana memungkinkan pengguna untuk memposting atau menonton video, namun pada media sosial *instagram* juga dapat membuat postingan berupa gambar hingga beberapa *slide* (halaman). Peneliti menemukan pada media *instagram* postingan berupa gambar dan video (*reels*) yang berisi tentang ayat seribu dinar berupa potongan ayat, keutamaan ayat, serta beberapa potongan ceramah singkat yang diambil dari potongan video youtube tentang ceramah ustadz mengenai ayat ini. Pengguna *instagram* yang mengamalkan ayat ini meyakini bahwa mengamalkan ayat ini dapat mendatangkan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga dan akan memberikan jalan keluar dari kesulitan yang dialami.

c) Media Sosial Facebook

Media sosial *facebook* memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah (memposting) baik hanya berupa tulisan atau disertai gambar dan video. Peneliti menemukan pada media sosial *facebook* postingan tentang ayat seribu dinar berupa gambar potongan ayat yang ditambahkan beberapa doa atau ayat lain yang diamalkan beserta dengan ayat seribu dinar ini, terdapat juga postingan pengguna yang berisi tata cara pengamalan yang

dilakukan pribadi seperti membaca ayat seribu dinar sebanyak 3 kali kemudian diikuti dengan doa lain selepas melaksanakan salat fardu, terdapat juga beberapa postingan yang berisi ajakan untuk mengamalkan ayat ini yang disertai dengan beberapa penjelasan keutamaan yang dipercayai tentang ayat seribu dinar ini. Pengguna sosial media *faceboook* meyakini bahwa ayat seribu dinar memiliki manfaat yang luar biasa apabila diamalkan, yaitu Allah Swt. akan memberi kecukupan, diberi jalan keluar dari kesulitan serta diberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

d) Media Sosial Twitter (X)

Pada media sosial X hampir sama dengan *facebook* di mana memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah postingan berupa hanya tulisan ataupun disertai dengan gambar atau video. Pada media sosial X, peneliti menemukan postingan tentang ayat seribu dinar dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video, yang kebanyakan berisi tentang pengalaman pribadi dari orang yang mengamalkan ayat seribu dinar ini, mulai dari postingan ayat, pengamalan ayat seribu dinar yang ditambahkan dengan doa-doa yang lain seperti doa nabi yunus dan bacaan lainnya, pengalaman pribadi pengguna yang mendapatkan kemudahan atau rezeki setelah membaca atau mengamalkan ayat, terdapat juga postingan berisi ajakan untuk mengamalkannya. Namun, penulis juga menemukan beberapa postingan yang berisi keluh kesah dari

pengguna yang mengaku sulit atau berat untuk mengamalkan ayat seribu dinar ini. Pengguna media sosial X yang memposting tentang ayat seribu dinar tersebut mempercayai bahwa dengan mengamalkan ayat seribu dinar ini dapat mendatangkan rezeki dan mempermudah menyelesaikan urusan atau masalah.

e) Media Sosial Youtube

Media sosial *youtube* merupakan salah satu media sosial yang sangat populer di dunia yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video, berdiskusi, atau berbagi dan mendapatkan informasi yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Pada media sosial youtube, tentang ayat seribu dinar peneliti menemukan video-video yang berisi bacaan ayat seribu dinar yang dianggap memiliki nilai dan keutamaan khusus dalam al-Qur'an, video yang membahas beberapa keutamaan spiritual, perlindungan, dan pahala besar dengan membaca ayat-ayat dalam al-Qur'an, bahkan pada beberapa video peneliti menemukan ayat seribu dinar ini sudah dikatakan atau dianggap sebagai dzikir yang dibaca secara berulang-ulang, serta video ceramah dari beberapa ulama atau ustadz tentang keutamaan dan pendapat mereka mengenai ayat seribu dinar.

Jadi ayat seribu dinar di media sosial penyebarannya sudah sangat luas, dan berbagai macam cara pengamalannya, namun hakikatnya sama yaitu orang yang mengamalkannya mempercayai bahwa ayat seribu dinar tersebut

dapat mendatangkan rezeki dan mempermudah urusan. Begitupun penafsiran ayat ini menurut para mufasir yaitu Allah Swt. akan memberikan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga dan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan apabila bertakwa kepada Allah Swt. Ini menunjukkan bahwa dari segi penafsiran menurut para mufasir maupun penafsiran atau postingan-postingan yang beredar di media sosial tidak jauh berbeda yaitu menafsirkan ayat seribu dinar ini sebagai ayat yang menjelaskan tentang mendapatkan rezeki dan kemudahan, tetapi harus selalu disertai dengan ketakwaan kepada Allah Swt. dan makna dari ayat seribu dinar ini tidak hanya dijadikan sebagai suatu amalan, melainkan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun setelah memaparkan hasil penelitian tentang ayat seribu dinar (Studi living Qur'an di media sosial), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat seribu dinar merupakan ayat dari surah al-Ṭalaq ayat 2-3 yang banyak dijadikan sebagai amalan-amalan dan dipercayai dapat memudahkan untuk mendapatkan rezeki dan memperoleh jalan keluar dari kesulitan. Namun, bentuk pengamalan dari setiap orang berbeda beda. Pada ayat seribu dinar yang beredar di media sosial ditemukan resepsi al-Qur'an yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Di mana resepsi estetisnya terletak pada pemaknaan atau proses memahami ayat yaitu dengan mengamalkannya secara membaca ayat seribu dinar bahkan ada yang menjadikan ayat ini sebagai dzikir yang dibaca secara berulang-ulang. Adapun resepsi estetisnya yaitu pada beberapa postingan tentang ayat seribu dinar yang berisi tentang bacaan dengan irama yang indah atau murottal ayat, serta pada postingan yang memperlihatkan ayat seribu dinar yang ditulis atau dibuat menjadi sebuah seni kaligrafi yang indah kemudian dijadikan hiasan dinding atau rumah. Sedangkan resepsi fungsionalnya dapat dilihat pada hampir semua postingan di media

sosial yang peneliti temukan yaitu ayat seribu dinar yang ditulis kemudian diedit sedemikian rupa kemudian dijadikan *wallpaper* pada handphone sebagai pengingat dan adapula yang dicetak dalam bentuk kaligrafi kemudian ditempelkan pada dinding rumah yang dipercayai dapat mempermudah datangnya rezeki serta membantu keluar dari setiap kesulitan, serta adapula yang menuliskannya pada lembar skripsi sebagai pengingat untuk dibaca dengan harapan dapat mempermudah menjalani sidang skripsi.

2. Adapun makna ayat seribu dinar pada media sosial yaitu pada (*Tiktok, instagram, facebook, twitter, dan youtube*) dan menurut ulama-ulama zaman sekarang memiliki kesamaan dengan penafsiran para mufasir terdahulu, yaitu dengan menafsirkan ayat seribu dinar atau surah al-Talaq ayat 2-3 sebagai ayat yang memiliki arti barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah Swt. akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitannya dan mendatangkan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga. Jadi intinya ialah semua ayat dalam al-Qur'an dapat memberi jalan keluar apabila diamalkan sebaik mungkin dan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil dari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari apa yang diharapkan, sebab peneliti hanya melakukan penelitian tentang ayat seribu dinar di media sosial hanya berfokus pada postingan dan melakukan pengumpulan

data melalui observasi dan pengamatan saja. Oleh karena itu, peneliti berharap ada penelitian yang lebih lanjut tentang subjek ini. Peneliti mohon kritik dan saran jika ada kesalahan dalam penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan penulis khususnya mengenai persebaran dakwah islam di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān al-Karīm

Buku

- Ahmad Abdurraziq Al Bakri dkk. *Tafsir Al-Ṭabari Terjemahan Dari Tafsir Al-Ṭabari Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Dkk. *Tafsir Al-Ṭabari Terjemahan Dari Tafsir Al-Ṭabari Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Eriyanto. *Metode Netnografi (Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial)*. Edited by Nur Asri. Bandung: PT Remaja rosdakarya offset, 2021.
- Al-Hafiz Ibnu Hajar al-Asqalani. *Fathul Bāri Syarah Shahih Al-Bukhari Diterj. Oleh Amiruddin Dengan Judul Fathul Bāri Jilid 3 : Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Haris priyatna & Lisdy rahayu. *Amalan Pembuka Rezeki*. Edited by Ammar machmud. Yogyakarta: PT Bentang pustaka, 2014.
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. *Tafsir Al-Qurṭubī Jilid 18 Terjemahan Dari Tafsīr Al-Qurṭubī Al-Jami Li Ahkamil Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Abdillah al-Hakim al Naisaburi. *Al-Mustadrak Ala Al Sohihaini Jilid 3*. Beirut, Libanon: Darul al-Ma'rifah, n.d.
- Imam Al-Suyuthi. *Asbabun Al-Nuzul*. Jakarta Timur: Pustaka al-kautsar, 2014.
- Imam As-Suyuthi. *Asbabun An-Nuzul*. Jakarta Timur: Pustaka al-kautsar, 2015.
- Imam ibnu Kaṣir. *Lubābut Tafsir Min Ibnu Kaṣir Diterj. Oleh M. Abdul Ghoffar Dkk Dengan JudulmTafsir Ibnu Kasir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.
- Jalaluddin Abi Abdurrahman al-Suyuti. *Lubabun Al-Nuqul Fii Asbabun Al-Nuzul*. Beirut, Libanon: Muasasah al-kutub al-saqafiyah, 2002.
- Jalaluddin al-mahalli dan jalaluddin al-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. dar Ibn Katsir, 1407.
- John W. creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan)*. Edited by Saifuddin zuhry qudsy. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- M.Ali usman. *Rezeki (Dalam Al-Qur'an)*. Bandung: PT Dunia pustaka jaya, 2010.
- M.Quraish shihab, Nasaruddin Umar, Muchlis M Hanafi, Sahabuddin, A.Yusuf Baihaqi, Irfan Mas'ud Abdullah, Salim Rusdi Cahyono. *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*. Edited by Pusat Studi Al-Qur'an. Yogyakarta: Lentera Hati, 2007.
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-ju'fi. *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw, Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Shahih Bukhari)*. No. 2112. Dar Tuq Al-Najah, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Thaib, Hasballah, and Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. *Sunnah Allah Dalam Menetapkan Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2016.
- Tim Redaksi Ensiklopedia Al-Qur'an. *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*. Edited by Tim Pusat Studi Al-Qur'an. Yogyakarta: Lentera Hati, 2007.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Zāriyāt - Al-Tahrīm) Juz 27&28 Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Jurnal

- Ahmad Rafiq. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *Disertasi*, 2014, 147. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jQ1QGzIAAAAJ&citation_for_view=jQ1QGzIAAAAJ:d1gkVwhDpl0C.
- Bara, Elsa Annisa Batu, Kartika Amelia Nasution, Rafika Zahara Ginting, and Kartini. "Penelitian Tentang Twitter." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 167–72.
- Difika, Fifit. "Dakwah Melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)." *Walisongo Respository*, 2016, 11. <http://eprints.walisongo.ac.id/6462/>.
- Dwi Jamilah. "Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya

Wahbah Az-Zuhaili w,1434).” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020. https://repository.iq.ac.id/bitstream/123456789/1519/2/16210729_Publik.pdf.

Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mounw, Jonata, Imam Mashudi, Nur hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputi, Nuryami, LUKman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Huda, Nur, and Athiyyatus Sa’adah Albadriyah. “Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang.” *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 358–76. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, Khoirunnisa. “Penelitian Tentang Facebook.” *Edukasi Nonformal* 3 (2020).

Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah. “Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 467. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1913>.

Nawas, Muhammad Zuhri Abu, Muhammad Mahfudz, Amrullah Harun, and Muh Rizaldi. “Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022): 261–81.

Nurul Huda. “Epistemologi Penafsiran Ayat ‘Seribu Dinar’(at-Talaq[65]:2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkil Dan M. Quraish Shihab.” *Medinate: Jurnal Studi Islam* 561, no. 3 (2019): S2–3. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/3260/2456>.

Nurul Latifatus Sa’adah dan Shoufassamawati. “Fenomena Amalan Surah Yusuf Ayat 4 Untuk Mahabbah Dalam Kehidupan Masyarakat Di Media Sosial (Studi Living Qur’an Di Tiktok),” 2023. <https://103.84.119.236/index.php/UInScof2022/article/view/541>.

Ramdhani, Fawaidur, Ibnu Amiruddin, Ghurrotul Muhajjalah, and Achmad Rifai. “Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakan Madura The Quran in Everyday Life: The Reception of the Quran in the Congaban Fawaidur Ramdhani Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Jawa Timur , Indonesia , Jl .” *Potret Pemikiran* 26, no. 2 (2022): 224–41.

Sahrani, Abd. MuhaeminNabir, Rahmatullah, St. Hadijah Wahid. “Peluang Penggunaan Dinar Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia Dari Persepektif Fenomenologi” 3 (2021): 28. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah/article/view/685/475>.

Sholihah, Akhmad Supriadi, Munirah, and Aulia Sholihah. "Studi Living Qur'an : Pedagang Dan Ayat-Ayat Penglaris Di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan." *Procededing of F-Icis* 3, no. 1 (2022): 159–61.

Sultan syah, Alfiyatul qomariyah, sri rahayu syah. "Asset Lantung : Wara-Wara Akuntabilitas Dan Ghost Shopping Dengan Pendekatan Netnografi" 19 (2023): 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.20039>.

Taufiq, Muhammad, Rahima Sikumbang, Uin Bukittinggi, Jl Gurun Aua, Kubang Outiah, Kec Banuhampu, Kabupaten Agam, and Sumatra Barat. "Resepsi Al-Qur'an Di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420–30.

Thaib, Hasballah, and Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. *Sunnah Allah Dalam Menetapkan Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2016.

Skripsi

Al-Hafi, Aban. "Living Quran Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh," 2020, i–71. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15656/1/Aban Al-Hafi%20160303008%20FUF%20IAT%20082370364307.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15656/1/Aban%20Al-Hafi%20160303008%20FUF%20IAT%20082370364307.pdf).

Insanun Kamil Billah. "Membedah Hakikat Fungsi Dan Tujuan Al-Qur'an (Analisis Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Untuk Peningkatan Kekayaan)," 2022. <https://repository.yudharta.ac.id/110/>.

Nugraha, Kenang Gandhi. "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Untuk Memperlancar Rezeki Oleh Masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru," 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/20042/>.

Link

<https://Ilmuislam.Id/Hadits/11634/Hadits-Bukhari-Nomor-2910,>

<https://Ilmuislam.Id/Hadits/Perawi/3/Bukhari?Hal=436,>

<https://Vt.Tiktok.Com/ZS2AC8PUg/,.>

<https://Vt.Tiktok.Com/ZS2JTwcNX/,.>

[https://Vt.Tiktok.Com/ZS2JwrPnJ/.](https://Vt.Tiktok.Com/ZS2JwrPnJ/)

<https://Www.Facebook.Com/100066764503101/Posts/766946895540787/?Mibextid=AQBXeECoIFSgMqhe>.

[https://Www.Facebook.Com/Photo.Php?Fbid=122143301540221088&set=a.122102519498221088&type=3&mibextid=AQBXeECoIFSgMqhe,.](https://Www.Facebook.Com/Photo.Php?Fbid=122143301540221088&set=a.122102519498221088&type=3&mibextid=AQBXeECoIFSgMqhe,)

<https://Www.Instagram.Com/p/C67UFWCSCIj/?Iqsh=MW5rbTV4ODMxdGw1a>

Q==.

<https://Www.Instagram.Com/p/CoyYmFQvc-L/?Igsh=cWtnMHV0ajhlcWd0>.

<https://Www.Instagram.Com/Reel/Cs8bTveJQIT/?Igsh=MXd2ZzE5Z2diNGs3eg>.

<https://X.Com/Kaligrafiislam/Status/1637249800734404608?T=zN1sJoJDaJ5xmJCoOmM0ag&s=19>.

https://X.Com/Lintang_ayoe/Status/1798678465719439772?T=jLPuBZpL2bG0fbGDEwDWpw&s=19.

https://X.Com/Vyowiz51/Status/1790935873359430087?T=MOhuOQ_jb35t_fP-K9h-ZQ&s=19.

<https://Youtu.Be/3P1cXWCkACc?Si=yNniYqVJ8Ee0bVif>.

https://Youtu.Be/DBBUOb9CrpA?Si=Ov9LObQGT2_Q2xoI.

https://Youtu.Be/OXUwEez_GAw?Si=CwBa4CRnCIXNKU_b.

<https://Youtu.Be/RDT4BkhfEmA?Si=CfuLygKoan6Z7fW1>.

https://youtu.be/oXUwEez_GAw?si=CwBa4CRnCIXNKU_b.

<https://Youtu.Be/RDT4BkhfEmA?Si=dmi5evBfOMLTnUqa>.

https://Youtu.Be/UPVXYSD7bSk?Si=4_AD8D7pUFyBGkS9.

https://Youtu.Be/UqEcXvhMDKA?Si=c31SylKEL-WfN-F_.

https://Youtube.Com/Shorts/8SrbB_ZTbkQ?Si=GyvManS7eN6L6Ep7.

<https://Youtube.Com/Shorts/YGjTXDKSWw0?Si=EYVPgbsdRsi0AZqA>.

L

A

M

P

I

R

A

N

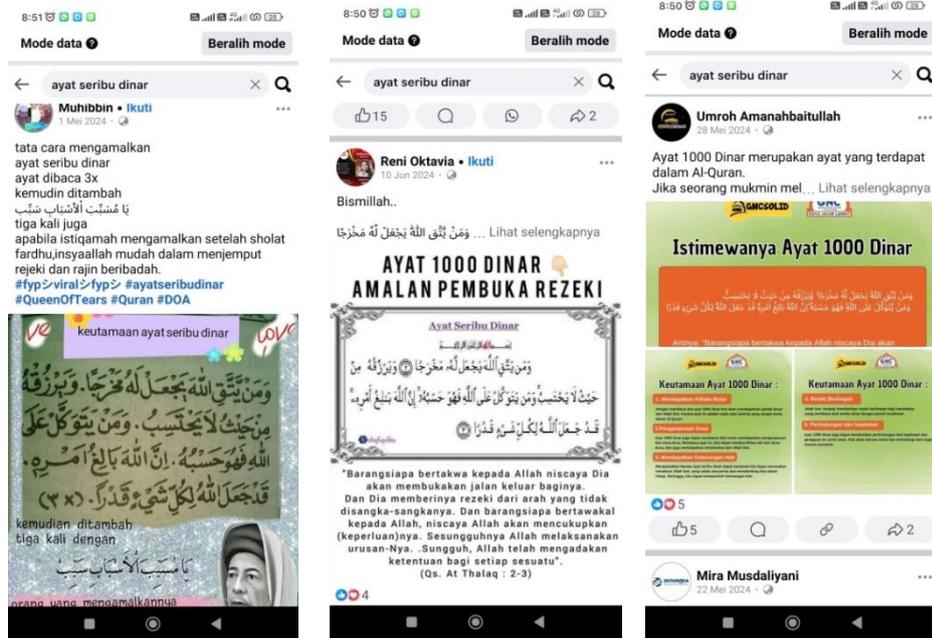
1. Postingan Ayat Seribu Dinar di Tiktok



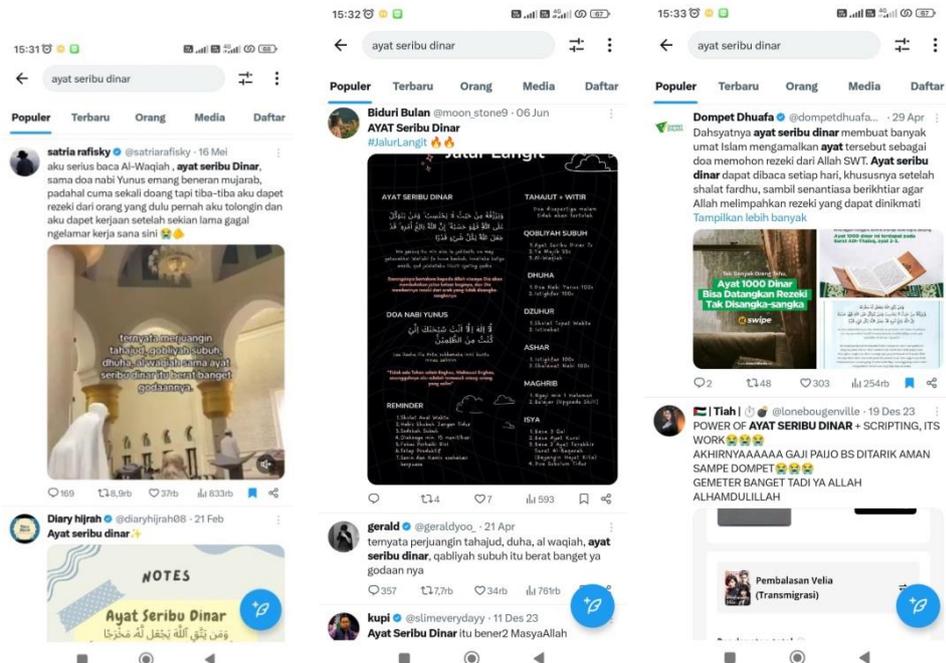
2. Postingan Ayat Seribu Dinar di Instagram



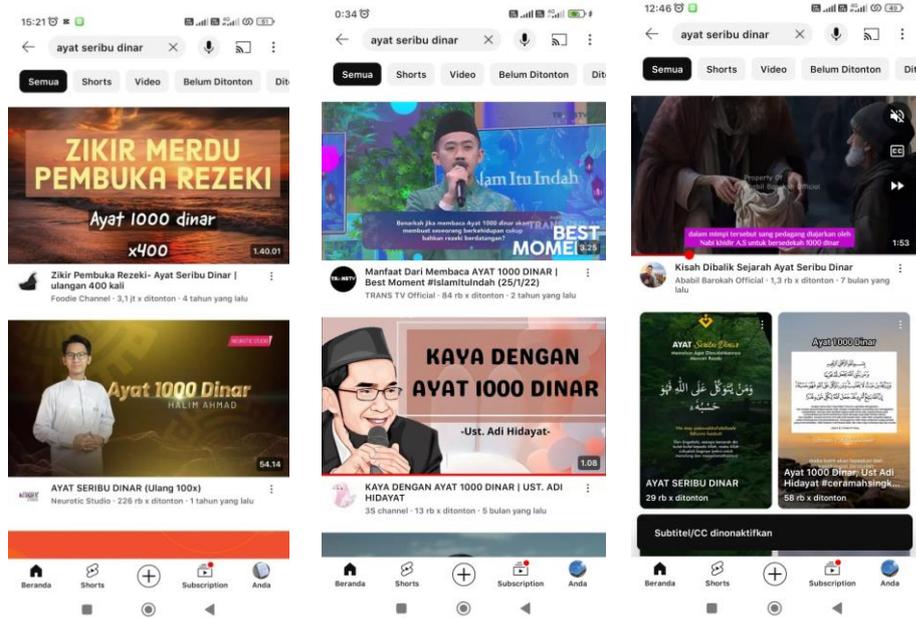
3. Ayat Seribu Dinar di Facebook



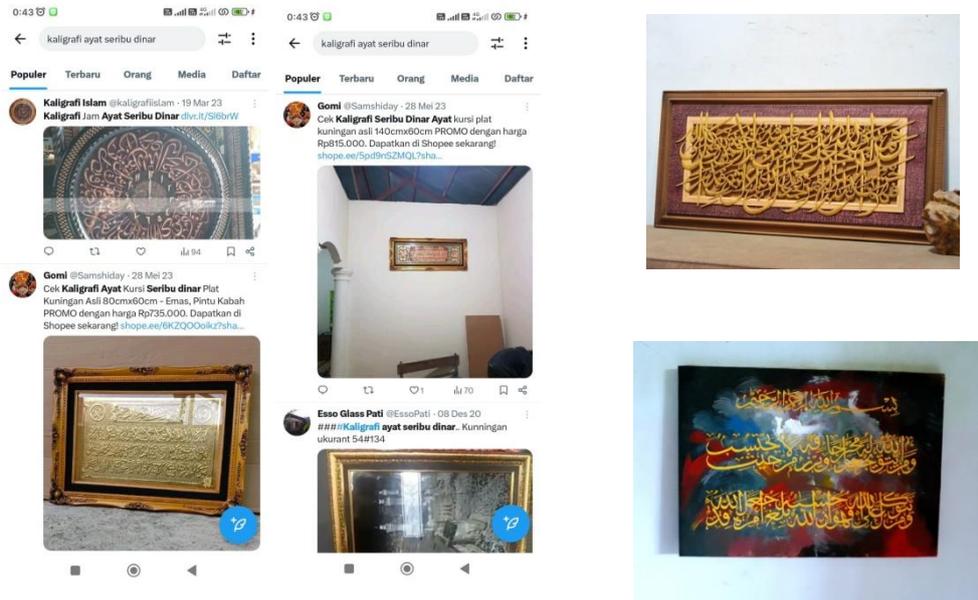
4. Ayat Seribu Dinar di Twitter



5. Ayat Seribu Dinar di Youtube



6. Kaligrafi Ayat Seribu Dinar



RIWAYAT HIDUP



Nurhanifah, lahir di Desa Tampinna, kec.Angkona, kab.Luwu Timur, pada tanggal 28 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, Ayah bernama Suriyono dan Ibu Dian Ekawati. Adapun pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyiyah selesai pada tahun 2007, pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 232 Wulasi.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Malili, setelah lulus pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMAN 6 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dari tahun 2020-sekarang. Email penulis: *nurhanifah28082002@gmail.com*